

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KOPI DARI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

**(Studi pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

**EDO SOVIANDRE**

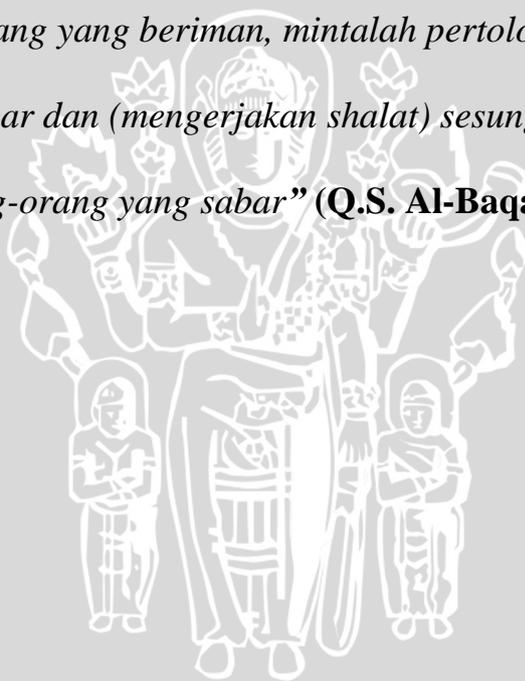
**NIM. 105030300111008**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
PROGRAM STUDI BISNIS INTERNASIONAL  
MALANG  
2014**

## MOTTO

*“Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan shalat) sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Q.S. Al-Baqarah 153)*



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari  
Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Volume Ekspor Kopi  
Periode Tahun 2010-2012)

Disusun oleh : Edo Soviandre

NIM : 105030300111008

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Bisnis Internasional

Malang, 14 Juli 2014

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

  
**Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA.**

19580501 198403 1 001

  
**Drs. Dahlan Fanani, M.AB**

19590329 198601 1 001

## TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 18 Agustus 2014  
 Jam : 09.00  
 Skripsi atas nama : Edo Soviandre  
 Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012)

dan dinyatakan

**LULUS**

Malang, 18 Agustus 2014

Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota,

**Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA**  
 NIP. 19580501 198403 1 001

**Drs. Dahlan Fanani, M.AB**  
 NIP. 19590329 198601 1 001

Anggota,

Anggota,

**Prof. Drs. Achmad Fauzi DH, MA**  
 NIP. 19450815 197412 1 002

**Dr. Kadarisman Hidayat, M.Si**  
 NIP. 19600515 198601 1 002

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 14 Juli 2014



Edo Soviandre

105030300111008

## RINGKASAN

Edo Soviandre, 2014. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012)**. Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA dan Dahlan Fanani, Drs, M.AB. 110 hal+xv

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Produksi Kopi Domestik ( $X_1$ ), Harga Kopi Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar ( $X_3$ ) dengan variabel terikat yaitu Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat ( $Y$ ).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan atau *explanatory*, dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini adalah volume ekspor kopi di Indonesia periode tahun 2010-2012. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Perdagangan Indonesia, *International Coffee Organization* (ICO), dan Bank Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21.0

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,747 yang berarti bahwa variabel bebas Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar menjelaskan variabel terikat Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 74,7% dan sisanya sebesar 25,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel Produksi Kopi Domestik dan Harga Kopi Internasional berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Sebaliknya, variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada eksportir kopi baik perusahaan swasta maupun milik pemerintah untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dan dari Produksi Kopi Domestik, karena variabel Produksi Kopi Domestik mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

## SUMMARY

Edo Soviandre, 2014. **The factors which Affect the Volume of Export Coffee from Indonesia to the United States (Study on the Volume of Coffee Exports In the period 2010-2012)**. Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA dan Dahlan Fanani, Drs, M.AB. 110 hal+xv

This research aims to know the factors which Affect the Volume of Coffee Exports from Indonesia to the United States. Independent variables in this research is the Domestic Production of Coffee ( $X_1$ ), International Coffee Prices ( $X_2$ ), and the Exchange Rate of the Rupiah Against the US Dollar ( $X_3$ ) with dependent variable Volume of Coffee Exports from Indonesia to the United States (Y).

The type of research is explanatory research, with a quantitative approach. The population in this research is the volume of coffee exports in Indonesia year period 2010-2012. The Data used was obtained from the official website Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Perdagangan Indonesia, International Organization of Coffee (ICO), and Bank Indonesia. Data analysis is a statistical analysis of multiple linear regression using SPSS program 21.0

The value of coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0,747 which means that that the independent variables Domestic Production of Coffee, International Coffee Prices, and the Exchange Rate of the Rupiah Against US Dollar explain the dependent variable Volume of Coffee Exports from Indonesia to the United States is 74,7% and the remaining 25,3% is explained by the other factors that had not been explained. According to the result of simultaneous test (F test), indicating that Domestic Production of Coffee, International Coffee Prices, and the Exchange Rate of the Rupiah Against US Dollar has significant effect on Volume of Coffee Exports from Indonesia to the United States simultaneously. While the partial test results (t test), indicates that that Domestic Production of Coffee, and International Coffee Prices significantly influence on Volume of Coffee Exports from Indonesia to the United States. The other result, the Exchange Rate of the Rupiah Against the US Dollar indicates a insignificant influence on Volume of Coffee Exports from Indonesia to the United States.

Based on results, it is advisable to coffee exports to keep the quality and increase more coffee production because variable Domestic Production of Coffee has influence on Volume of Coffee Exports from Indonesia to the United States.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012)”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis juga menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

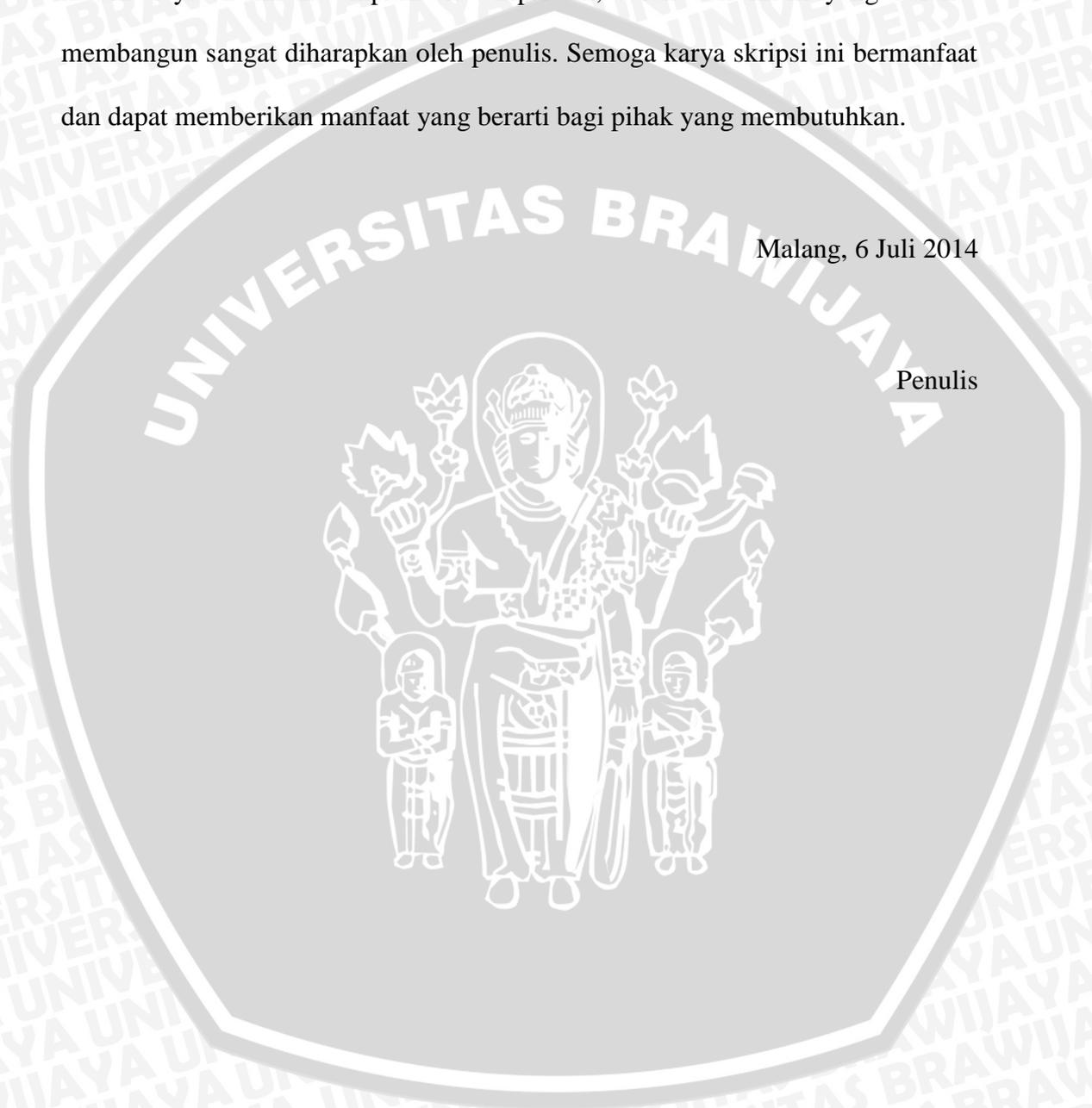
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Wilopo, M.AB, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Brawijaya
3. Bapak Rizki Yudhi Dewantara, S.AP, M.AP selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. M. Al Musadieg, MBA, selaku Ketua Program Studi Bisnis Internasional Universitas Brawijaya dan selaku Dosen Pembimbing penulis, terima kasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.

5. Ibu Sri Sulismiyati S.AB, M.AP selaku Sekretaris Program Studi Bisnis Internasional Universitas Brawijaya
6. Bapak Dahlan Fanani, Drs, M.AB selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas pengetahuan tentang dunia Internasional yang telah dibagi kepada penulis, dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
7. Mama, Papa, dan Kakak penulis tersayang dan tercinta, Ibu Nur Winih Ati, Bapak Hendro Lelono, Festi Windira Puspa, dan Denny Vollyody terima kasih untuk memberikan semangat, dorongan, bantuan moril dan spiritual yang tak pernah henti untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan kalian penulis tidak akan bisa seperti ini.
8. Keluarga di Pakis dan terkhususkan untuk Ibu Hasanah atas seluruh perhatian, dukungan doa, dan kasih sayang yang telah menjadi keluarga bagi penulis di Malang.
9. Sahabat tersayang yang selalu ada dalam suka dan duka, dan selalu saling mengingatkan, Ika, Bayu, Nabilla, Ope, Rifal, Roshinta, Zeze, Aulia, Dermont, Aldino, Erwin, dan Charista terima kasih atas semangat dan dukungannya terhadap penulis.
10. Teman-teman tersayang, Bisnis Internasional 2010 FIA UB, terima kasih atas semangat dan canda tawa, serta saran dan masukannya untuk penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 6 Juli 2014

Penulis



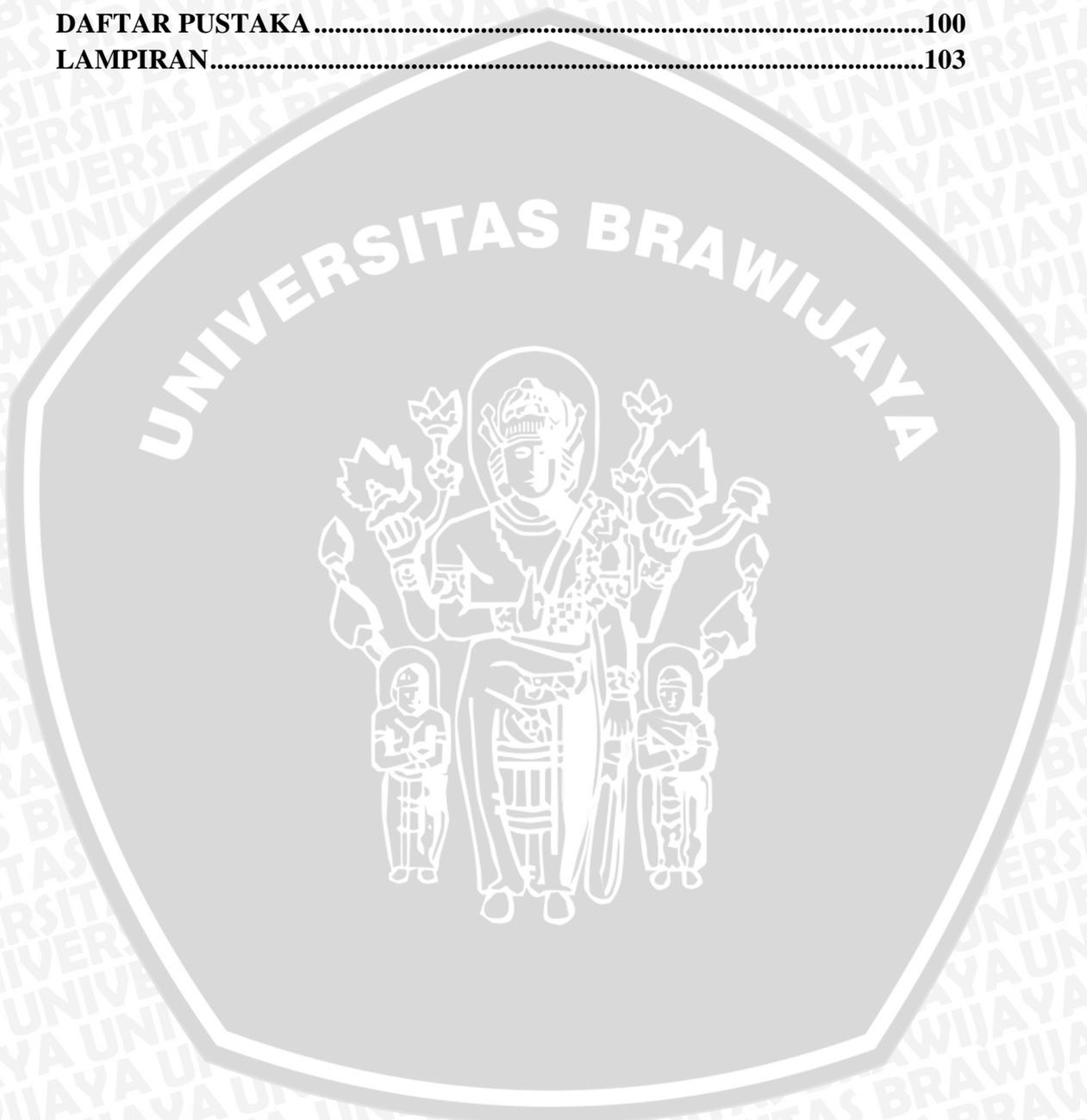
DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
1. Nugroho (2001) .....	15
2. Anggraini (2006) .....	16
3. Widayanti (2009).....	17
B. Kajian Teoritis .....	21
1. Perdagangan Internasional.....	21
a. Pengertian Perdagangan Internasional.....	21
b. Teori Keunggulan Absolut.....	23
c. Teori Keunggulan Komparatif .....	24
d. Teori Hecsher dan Ohlin (H-O) .....	26
2. Penawaran.....	28
a. Pengertian Penawaran .....	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran.....	29
c. Jenis-jenis Penawaran .....	31
d. Hukum Penawaran .....	31
3. Ekspor .....	31
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat .....	34
a. Hubungan Produksi Kopi Domestik dengan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat .....	34



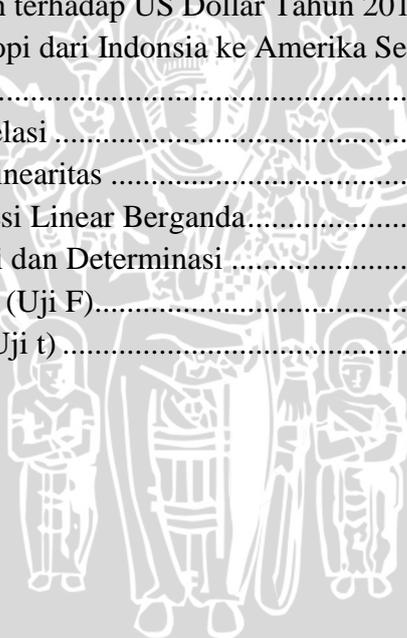
b. Hubungan Harga Kopi Internasional dengan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat .....	35
c. Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dengan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat .....	37
C. Kerangka Pemikiran .....	39
D. Model Konseptual, Model Hubungan antar Variabel dan Hipotesis .....	40
1. Model Konseptual.....	40
2. Model Hubungan antar Variabel .....	40
3. Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	44
1. Variabel.....	44
2. Definisi Operasional .....	45
D. Data Penelitian.....	46
E. Pengumpulan Data.....	47
1. Sumber Data .....	47
2. Pengumpulan Data .....	47
F. Analisis Data .....	48
1. Analisis Deskriptif .....	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4. Pengujian Hipotesis .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Sumber Data Penelitian.....	57
1. Badan Pusat Statistik .....	57
2. Kementerian Perdagangan Indonesia .....	59
3. <i>International Coffee Organization (ICO)</i> .....	61
4. Bank Indonesia .....	62
B. Analisis Data.....	64
1. Analisis Deskriptif .....	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	76
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	82
4. Pengujian Hipotesis .....	84
C. Pembahasan .....	90

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>



**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kopi di Indonesia Menurut Pengusahaan Tahun 2001-2014.....	3
1.2	Tingkat Konsumsi Kopi di Berbagai Negara Tahun 2006-2011 .....	4
1.3	Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke-10 Negara Tujuan Terbesar Tahun 2006-2011(dalam Ton) .....	6
1.4	Nilai Ekspor Kopi dari Indonesia ke-10 Negara Tujuan Terbesar Tahun 2006-2011(dalam US Dollar) .....	7
1.5	Pendapatan Perkapita Amerika Serikat Tahun 2006-2011 .....	9
2.1	Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	18
4.1	Produksi Kopi Domestik di Indonesia Tahun 2010-2012.....	66
4.2	Harga Kopi Internasional di Indonesia Tahun 2010-2012.....	69
4.3	Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar Tahun 2010-2012.....	72
4.4	Volume Ekspor Kopi dari Indonsia ke Amerika Serikat Tahun 2010-2012 .....	74
4.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	78
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas .....	81
4.7	Hasil Model Regresi Linear Berganda.....	82
4.8	Koefesien Korelasi dan Determinasi .....	85
4.9	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	87
4.10	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	88



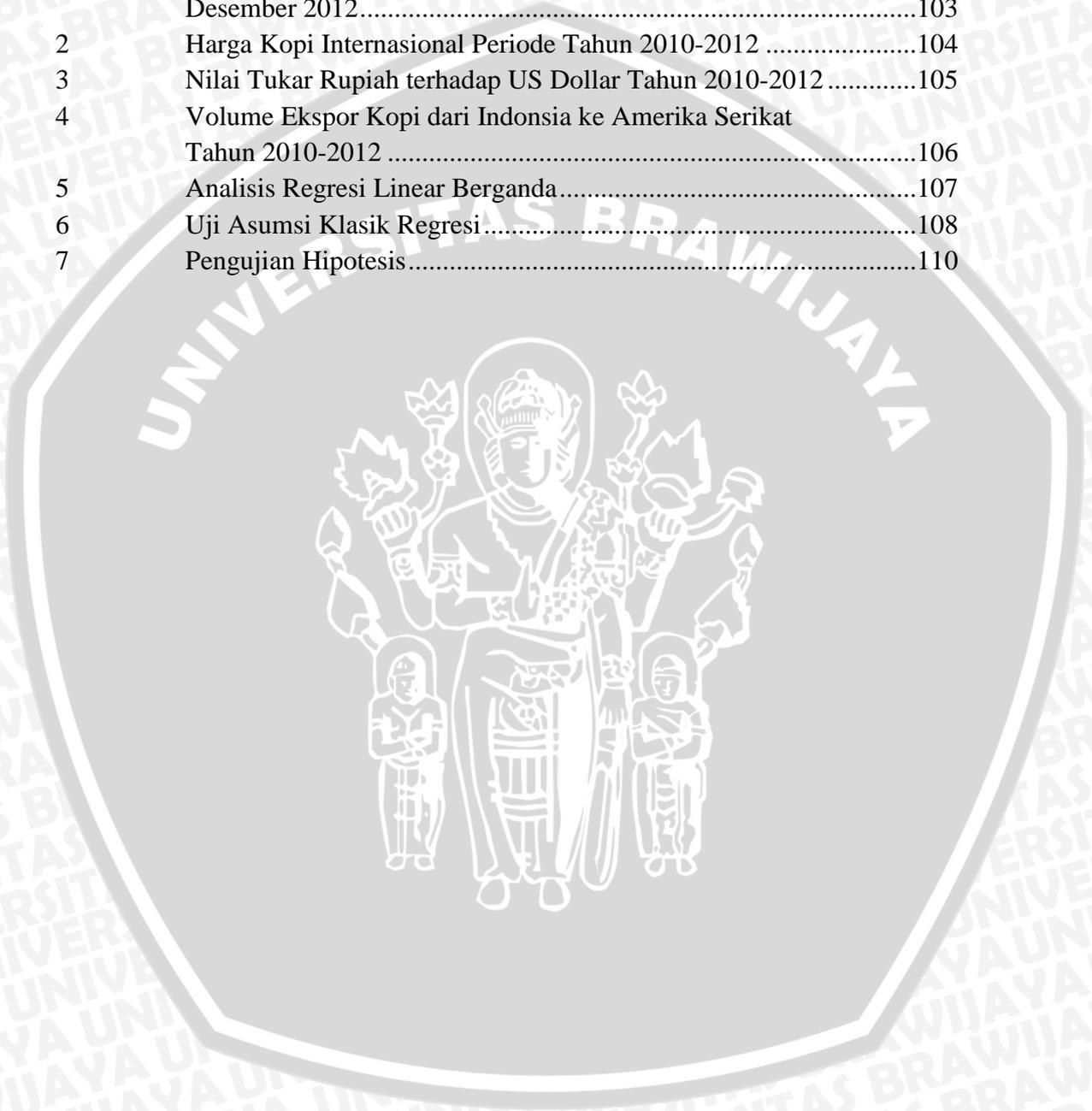
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	39
2.2	Model Konseptual .....	40
2.3	Model Hipotesis .....	41
4.1	Grafik Produksi Kopi Domestik di Indonesia Tahun 2010-2012 .....	67
4.2	Grafik Harga Kopi Internasional oleh ICO Tahun 2010-2012 .....	70
4.3	Grafik Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar Tahun 2010-2012....	73
4.4	Grafik Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2010-2012 .....	75
4.5	Hasil Uji Normalitas.....	77
4.6	Hasil Uji Statistik <i>d</i> Durbin-Watson .....	79
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80
4.8	Variabel Bebas Berpengaruh Secara Simultan terhadap Variabel Terikat .....	91
4.9	Variabel Bebas Berpengaruh Secara Parsial terhadap Variabel Terikat .....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Produksi Kopi Domestik Periode Januari 2010 – Desember 2012.....	103
2	Harga Kopi Internasional Periode Tahun 2010-2012 .....	104
3	Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar Tahun 2010-2012 .....	105
4	Volume Ekspor Kopi dari Indonsia ke Amerika Serikat Tahun 2010-2012 .....	106
5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	107
6	Uji Asumsi Klasik Regresi.....	108
7	Pengujian Hipotesis.....	110



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada era perdagangan bebas ini, persaingan bisnis global membuat masing-masing negara terdorong untuk melaksanakan perdagangan internasional. Perdagangan internasional mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Salah satu aktivitas perdagangan internasional adalah ekspor. Menurut Direktur Jendral Pengembangan Ekspor Nonmigas (PEN) Kementerian Perdagangan menyatakan bahwa pengembangan ekspor merupakan salah satu strategi yang perlu diupayakan dalam peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa. Strategi pengembangan ekspor bertujuan untuk meningkatkan daya saing global serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Persaingan bisnis global yang semakin ketat mengharuskan Indonesia masuk ke dalam perdagangan bebas. Hal ini untuk meningkatkan kepentingan ekonomi Indonesia. Strategi pengembangan ekspor perlu diupayakan oleh Indonesia untuk menembus perdagangan bebas agar dapat kompetitif. Jhingan (1993:136), menyatakan salah satu cara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan meningkatkan pembangunan pada sektor primer (pertanian).

Sektor pertanian Indonesia mempunyai peranan penting dalam perdagangan internasional. Data menurut Kementerian Perdagangan Indonesia menunjukkan sub sektor perkebunan yang menghasilkan berbagai macam

komoditi seperti karet, kopi, kakao, teh, dan kelapa sawit lebih dari 50% dari total produksinya ditujukan untuk ekspor. Sub sektor perkebunan Indonesia mampu memberikan kontribusi besar terhadap penyedia lapangan kerja bagi masyarakat, penghasil devisa serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Salah satu unggulan sub sektor perkebunan di Indonesia adalah kopi. Wakil Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa kopi di Indonesia menjadi komoditi utama dan memegang peranan penting sebagai salah satu penghasil devisa terbesar di Indonesia. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) menyatakan kopi di Indonesia juga sudah teruji standar kualitasnya dan dapat diterima diseluruh negara di dunia karena sudah mendapat pengakuan dan bersertifikat dari ICO (*International Coffee Organization*) sebagai kopi yang berkualitas.

Perkebunan kopi di Indonesia terdiri dari Perkebunan Rakyat (*Smallholder*), Perkebunan Besar Negara (*Government*) dan Perkebunan Besar Swasta (*Private*). Pada tahun 2010 tercatat luas areal perkebunan kopi sebesar 1.210.364 hektar yang terdiri dari 1.162.180 hektar dari Perkebunan Rakyat, 22.681 hektar dari Perkebunan Besar Negara, 24.873 hektar dari Perkebunan Besar Swasta. Sedangkan jumlah produksi perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 686.921 ton yang terdiri dari 657.909 ton dari Perkebunan Rakyat, 14.065 ton dari Perkebunan Besar Negara, 14.947 ton dari Perkebunan Besar Swasta. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 95,8% berasal dari perkebunan rakyat dan sisanya 4,2% berasal dari Perkebunan Besar. Data

tersebut menunjukkan bahwa peranan para petani kopi sangat menentukan dalam perkembangan kopi di Indonesia, meskipun tidak sepenuhnya berada pada pihak para petani melainkan Perkebunan Besar juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam perkembangan kopi di Indonesia. Rincian luas areal dan produksi kopi di Indonesia dari tahun 2001 hingga tahun 2014, dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kopi di Indonesia Menurut Pengusahaan Tahun 2001-2014**

Tahun	Luas areal (Ha)				Produksi (Ton)			
	PR	PBN	PBS	Jumlah	PR	PBN	PBS	Jumlah
2001	1.258.628	26.954	27.801	1.313.383	541.476	18.111	9.647	569.234
2002	1.318.020	26.954	27.210	1.372.184	654.281	18.128	9.610	682.019
2003	1.240.222	26.597	25.091	1.291.910	644.657	17.007	9.591	671.255
2004	1.251.326	26.597	26.020	1.303.943	618.227	17.025	12.134	647.386
2005	1.202.392	26.641	26.239	1.255.272	615.556	17.034	7.775	640.365
2006	1.255.104	26.644	26.983	1.308.731	653.261	17.017	11.880	682.158
2007	1.243.429	23.721	28.761	1.295.911	652.336	13.642	10.498	676.476
2008	1.236.842	22.442	35.826	1.295.110	669.942	17.332	10.742	698.016
2009	1.217.506	22.794	25.935	1.266.235	653.918	14.387	14.385	682.690
2010	1.162.810	22.681	24.873	1.210.364	657.909	14.065	14.947	686.921
2011*	1.245.176	22.873	24.916	1.292.965	604.840	14.164	14.987	633.991
2012**	1.258.029	22.908	24.958	1.305.895	718.903	14.188	15.018	748.109
2013**	1.278.706	24.942	27.352	1.331.000	697.253	14.906	15.841	728.000
2014**	1.300.802	25.373	27.825	1.354.000	706.690	15.213	16.097	738.000

Sumber: Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian tahun 2014

**Keterangan:**

- PR : Perkebunan Rakyat  
 PBN : Perkebunan Besar Negara  
 PBS : Perkebunan Besar Swasta  
 \* : Angka sementara  
 \*\* : Angka estimasi

Berdasarkan laporan data yang disajikan pada Tabel 1.1 mengenai luas areal dan produksi kopi di Indonesia, maka negara Indonesia termasuk dalam salah satu negara produsen kopi di dunia. Berdasarkan data statistik tahun 2012, perkembangan negara produsen kopi di dunia dan sekaligus sebagai eksportir kopi terbesar di dunia pada tahun 2012 adalah negara Brazil yang menempati urutan pertama yakni dengan nilai produksi sebesar 3.049.560 ton pertahun, untuk urutan kedua adalah negara Vietnam dengan nilai produksi 1.320.000 ton pertahun, dan urutan ketiga adalah negara Indonesia dengan nilai produksi 657.000 ton pertahun.

Salah satu negara pengimpor kopi terbesar di dunia adalah negara Amerika Serikat. Negara Amerika Serikat merupakan negara dengan tingkat konsumsi dan kebudayaan meminum kopi yang tinggi. Data mengenai tingkat konsumsi kopi di berbagai negara dapat dilihat pada Tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Konsumsi Kopi di Berbagai Negara**  
**Tahun 2006-2011**

No.	Negara	Volume (000 Ton)					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Jepang	341,6	342,2	332,0	335,1	338,0	329,7
2	Amerika Serikat	971,3	987,1	1017,6	1007,4	1023,8	1036
3	Italia	262,8	273,5	277,0	272,8	271,7	267,3
4	Jerman	430,0	405,4	448,1	418,1	436,7	444,6
5	Inggris	143,7	312,7	144,1	151,3	147,2	137,4
6	Perancis	248,0	264,5	242,1	266,8	268,5	280,2
7	Belgia	72,2	51,8	30,5	43,9	40,9	43,9
8	Belanda	100,0	107,7	62,2	42,2	63,3	42,7
9	Spanyol	141,7	150,3	163,7	157,5	151,9	148,0
10	Polandia	93,6	73,0	79,0	94,0	101,3	95,6

Sumber: ICO (*International Coffee Organization*) tahun 2013

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa negara Amerika Serikat mempunyai tingkat konsumsi kopi tertinggi di dunia. Selain mempunyai angka tertinggi dalam tingkat konsumsi kopi, terdapat statistik yang menunjukkan pergerakan yang terus merangkak naik dari tahun ke tahun. Tingkat konsumsi kopi yang tinggi di Amerika Serikat dikarenakan kebudayaan negara Amerika Serikat meminum kopi setiap hari untuk mengawali aktivitas dan membicarakan kepentingan bisnis maupun pribadi untuk mengakrabkan suasana. Hal ini membuat para asosiasi eksportir kopi dari Indonesia menjadikan negara Amerika Serikat sebagai peluang tujuan ekspor kopi dari Indonesia.

Harga kopi yang murah tetapi berkualitas dan mempunyai banyak jenis varian serta keunikannya merupakan ciri khas kopi dari Indonesia. Hal ini membuat ketertarikan negara Amerika Serikat untuk mengimpor dan mengkonsumsi kopi dari Indonesia yang berkualitas.

Siswoputranto (1993:131) menjelaskan aspek mutu Indonesia lebih dikenal sebagai sumber kopi yang murah, harga yang murah tersebut berhubungan dengan citra negatif dari Kopi dari Indonesia yang lebih bermutu rendah dibawah mutu kopi dari negara-negara lain terutama Brazil dan Columbia.

Menurut Santosa (1999:65), kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mampu meningkatkan nilai ekspor. Banyaknya volume produksi kopi dan pengolahan biji kopi yang berkualitas mendorong negara Indonesia untuk mengekspor kopi ke luar negeri. Hal lain yang mendorong negara Indonesia mengekspor kopi adalah cita rasa dan selera kopi dari Indonesia dapat diterima dengan baik di seluruh negara. Semakin banyak

volume ekspor kopi dari Indonesia ke luar negeri, maka akan menghasilkan nilai profit yang tinggi pula. Upaya-upaya harus dibantu oleh pemerintah untuk memaksimalkan potensi komoditas kopi dari Indonesia. Volume ekspor kopi dari Indonesia ke berbagai negara dijelaskan pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke-10 Besar Negara Tujuan**  
**Tahun 2006-2011**

No.	Negara Tujuan	Volume (Ton)					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Jepang	67.121	51.742	53.133	53.680	59.197	58.880
2	Amerika Serikat	85.578	66.339	65.703	71.649	63.070	48.118
3	Italia	27.635	19.529	30.213	36.188	26.771	27.344
4	Jerman	60.227	43.074	89.601	78.877	63.688	26.461
5	Malaysia	10.072	12.825	17.428	17.821	26.431	26.414
6	Belgia	4.914	4.743	37.125	33.545	16.662	19.166
7	Inggris	12.246	8.823	15.125	16.426	24.343	14.868
8	India	11.173	8.298	12.085	9.951	9.733	12.162
9	Rusia	575	1.062	6.930	16.679	9.824	10.149
10	Mesir	11.722	5.469	10.109	10.080	12.025	10.014
	Lainnya	122.843	99.417	131.003	166.003	121.851	92.916
	<b>Total</b>	<b>414.105</b>	<b>321.320</b>	<b>468.750</b>	<b>510.898</b>	<b>433.595</b>	<b>346.493</b>

Sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia tahun 2013

Pada Tabel 1.3, menunjukkan negara Amerika Serikat mengalami fluktuatif dari tahun 2006 sampai dengan 2011, namun negara Amerika Serikat mempunyai jumlah total keseluruhan dalam mengimpor kopi dari Indonesia yang terbesar. Melihat jumlah ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat mempunyai rata-rata jumlah terbesar dari negara lainnya maka negara Amerika Serikat merupakan pangsa pasar kopi yang potensial dari Indonesia dan sekaligus menjadi tujuan utama dalam ekspor kopi. Nilai ekspor kopi dari Indonesia ke berbagai negara dijelaskan pada Tabel 1.4.

**Tabel 1.4**  
**Nilai Ekspor Kopi dari Indonesia ke-10 Besar Negara Tujuan**  
**Tahun 2006-2011**

No.	Negara Tujuan	Nilai (US \$ '000)					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Jepang	96.029	102.813	123.846	98.131	118.954	174.723
2	Amerika Serikat	156.275	167.510	173.613	161.413	176.410	274.550
3	Italia	34.206	34.770	60.614	53.102	43.226	57.758
4	Jerman	79.138	76.316	173.957	109.414	107.944	70.518
5	Malaysia	11.593	18.706	31.570	24.560	36.919	56.498
6	Belgia	7.435	8.879	70.267	48.181	30.496	49.259
7	Inggris	15.270	16.284	29.017	24.362	39.136	38.301
8	India	11.194	12.203	21.664	12.940	13.270	21.298
9	Rusia	930	2.648	12.518	23.302	16.999	25.243
10	Mesir	13.829	9.356	19.842	15.692	19.009	24.035
	Lainnya	162.602	186.557	274.550	252.917	211.947	243.998
	<b>Total</b>	<b>588.502</b>	<b>636.042</b>	<b>991.458</b>	<b>824.015</b>	<b>814.311</b>	<b>1.036.671</b>

Sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia tahun 2013

Tabel 1.4, nilai ekspor Kopi dari Indonesia ke negara Amerika Serikat adalah yang tertinggi dari negara-negara lainnya, meskipun pada tahun pada tahun 2008 nilai ekspor ke negara Amerika Serikat dan Jerman berimbang dan tidak berselisih terlalu jauh. Data terpenting yang perlu disajikan pada bahasan ini adalah fluktuatif nilai dan volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat cenderung stabil dan selalu menempati posisi teratas dalam impor kopi dari Indonesia dari tahun ke tahun. Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia dimana volume ekspor dan nilai ekspor kopi di Indonesia juga mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Kegiatan perdagangan internasional, kurs nominal (*nominal exchange rate*) merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Hal ini merupakan salah satu faktor yang

cukup berpengaruh dalam proses transaksi komoditi antar kedua negara karena dapat mempengaruhi profit yang diperoleh. Apabila mata uang rupiah apresiasi terhadap US dollar, maka impor barang dari Amerika Serikat cenderung dilakukan oleh Indonesia karena produk di Amerika Serikat cenderung murah. Sebaliknya apabila mata uang rupiah depresiasi terhadap US dollar, maka ekspor produk ke Amerika Serikat cenderung dilakukan oleh Indonesia karena akan mendapat profit atas perbedaan nilai mata uang antara rupiah dengan US dollar. Hal ini juga berpengaruh pada ekspor komoditi kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat, perbedaan nilai mata uang juga berpengaruh pada profit yang akan diperoleh sebagaimana nilai kurs US dollar berpengaruh terhadap volume ekspor kopi ke Amerika Serikat yang telah dijelaskan pada Tabel 1.3 dan 1.4.

Pendapatan perkapita merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi atas barang atau jasa.

Lipsey (1995:216) menjelaskan bahwa penurunan harga suatu komoditi dapat membawa akibat pada pendapatan rumah tangga dalam dua cara. Pertama, karena harga relatif komoditi itu berubah sehingga orang cenderung teransang untuk membeli banyak komoditi tersebut karena lebih murah. Kedua, pendapatan riil rumah tangga naik sehingga dapat membeli suatu komoditi lebih banyak. Kenaikan pendapatan rumah tangga akan menggeser kurva permintaan untuk kebanyakan komoditi kearah kanan. Ini menunjukkan bahwa akan lebih banyak komoditi itu yang akan diminta pada setiap harga yang mungkin, jika pendapatan rumah tangga menerima rata-rata pendapatan yang lebih besar, maka mereka dapat diperkirakan akan membeli lebih banyak beberapa komoditi walaupun harga komoditi-komoditi itu tetap sama.

Pendapatan perkapita Amerika Serikat berada pada peringkat ke-7 di dunia versi majalah *forbes* pada tahun 2014. Pendapatan perkapita yang tinggi dan gaya hidup yang tinggi terhadap konsumsi kopi dalam kebutuhan sehari-hari merupakan peluang untuk memaksimalkan ekspor kopi dari Indonesia ke

Amerika Serikat. Pendapatan perkapita Amerika Serikat mengalami fluktuatif dari tahun 2006 sampai dengan 2011. Data mengenai pendapatan perkapita Amerika Serikat dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, dapat dilihat pada Tabel 1.5.

**Tabel 1.5**  
**Pendapatan Perkapita Amerika Serikat**  
**Tahun 2006-2011**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Perkapita (US\$)</b>
2006	47.317
2007	49.341
2008	49.406
2009	48.916
2010	48.415
2011	49.158

Sumber : U.S Census Bureu, *Current Population Survey, Annual Social and Economic Supplements* tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 49.406 US dollar dan terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 47.317 US dollar. Secara rata-rata pendapatan perkapita Amerika Serikat dalam kurun 6 tahun sebesar 48.758 US dollar. Hal yang perlu diperhatikan dengan adanya data yang disajikan pada Tabel 1.5 adalah pendapatan perkapita Amerika Serikat juga mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia.

Berdasarkan data dan dari Tabel 1.5, Amerika Serikat merupakan tujuan pangsa pasar utama Indonesia dalam ekspor kopi, produksi kopi dari Indonesia juga merupakan komoditas yang mempunyai daya saing dan harga yang lebih murah. Hal ini terbukti dengan negara Amerika Serikat yang

merupakan konsumen loyal dari negara Indonesia untuk komoditi kopi. Ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dilandasi atas tingginya hubungan perdagangan bilateral antara kedua negara Indonesia-Amerika Serikat dan juga cita rasa kopi dari Indonesia yang sangat diminati oleh selera pasar di Amerika Serikat sehingga menjadikan kopi dari Indonesia merupakan kopi premium di Amerika Serikat dengan sebutan kopi “java” yang identik dengan kopi berkualitas tinggi oleh masyarakat Amerika Serikat. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara agraris dengan kondisi alam yang potensial untuk pengembangan tanaman dibidang pertanian termasuk tanaman kopi. Produksi kopi di Indonesia sebagian besar untuk komoditi ekspor dan merupakan negara pengekspor kopi ke-4 di dunia. Hal ini membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi dari Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara pengekspor kopi lainnya di dunia. Tingginya ekspor komoditi kopi dari Indonesia memberikan kontribusi besar pada dunia sebagai pemasok kopi termasuk Amerika Serikat. Hal ini menjadikan Amerika Serikat sebagai pasar yang potensial bagi negara Indonesia untuk memaksimalkan komoditi ekspor kopi ke Amerika Serikat.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa komoditas kopi dari Indonesia memiliki banyak aspek yang menarik untuk dikaji terutama yang terkait

dengan ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2010 sampai dengan 2012?
2. Apakah variabel Produksi Domestik, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Apakah variabel Produksi Kopi Domestik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat?
4. Apakah variabel Harga Kopi Internasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat?
5. Apakah variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perkembangan ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2010 sampai dengan 2012.
2. Menjelaskan hubungan yang mempengaruhi Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia dari ke Amerika Serikat.

3. Menjelaskan pengaruh adanya Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Menjelaskan pengaruh adanya Harga Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.
5. Menjelaskan pengaruh adanya Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat dan kegunaan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kajian mengenai ekspor kopi dari Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap masalah kajian penelitian ini.

##### **2. Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan yang berguna bagi eksportir kopi dari Indonesia dalam pengambilan keputusan, menentukan usaha pengembangan dan peningkatan ekspor kopi di Indonesia. Selain itu, membantu para eksportir kopi dari Indonesia untuk lebih meningkatkan strategi dalam pengeksporan dan *market share* kopi dari Indonesia.

### 3. Binis Internasional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi tambahan dan kegunaan sebagai acuan pertimbangan dalam melakukan perdagangan internasional. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat agar lebih meningkatkan kinerja ekspor yang lebih baik.

#### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang volume ekspor kopi dari Indonesia dan masalah-masalah yang dihadapi, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan kerangka pemikiran.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

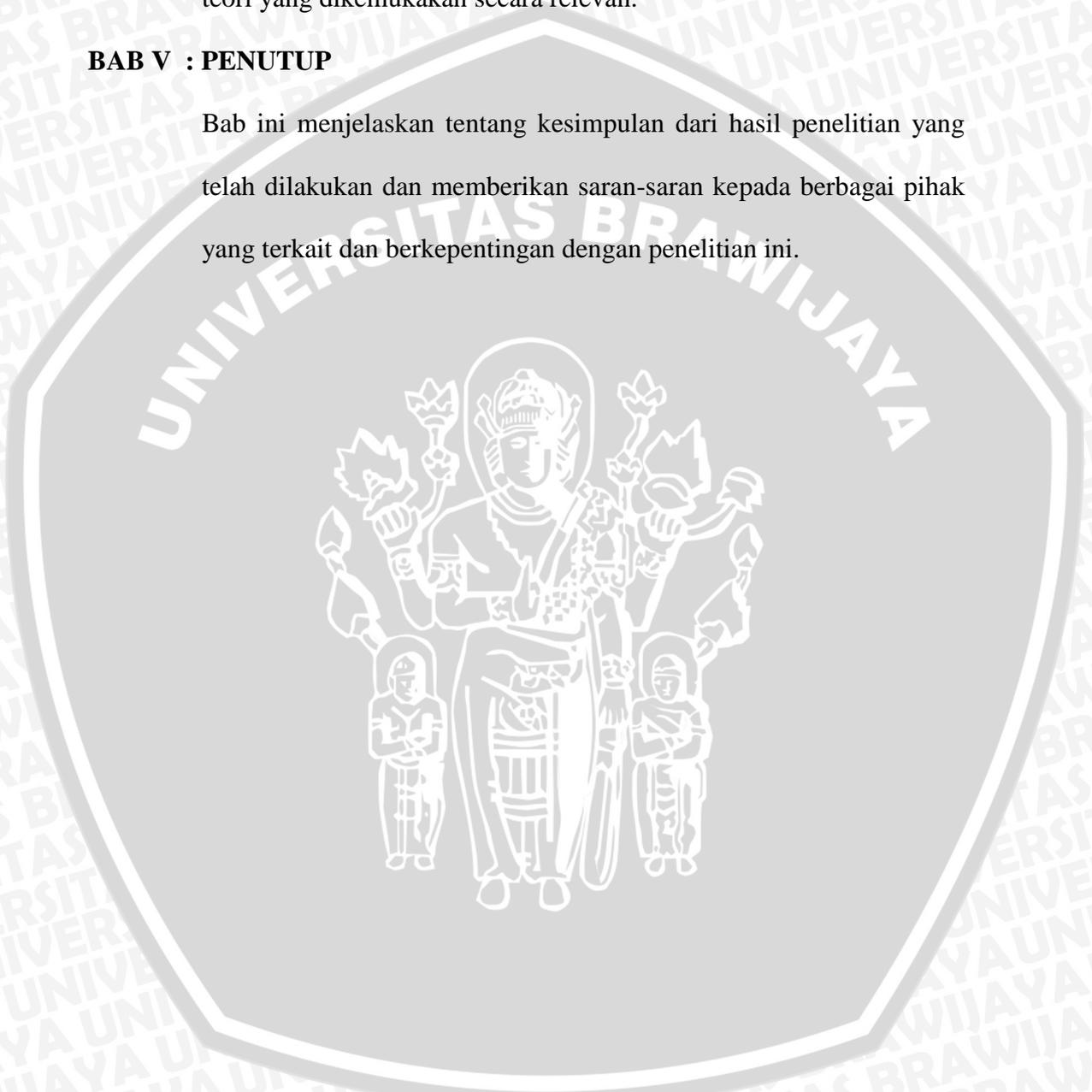
##### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai obyek yang akan diteliti sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi dan

mendeskripsikan pembahasan masalah sesuai dengan yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian berdasarkan data yang ada dan teori yang dikemukakan secara relevan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran kepada berbagai pihak yang terkait dan berkepentingan dengan penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini yang berdasarkan pada penelitian yang mendekati dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Nugroho (2001)

Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Permintaan Eskpor Tuna dan Udang Indonesia di Jepang dan Amerika Serikat”. Peneliti menggunakan model regresi linier berganda dalam logaritma dengan metode OLS berdasarkan data *time series* tahun 1978-1998. Data sekunder yang digunakan yaitu harga rata-rata ekspor tuna dan udang, harga domestik tuna dan udang, produksi tuna dan udang Indonesia, produksi tuna dan udang pesaing, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, GNP negara pengimpor dan jumlah penduduk negara pengimpor.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna ke Jepang adalah pendapatan perkapita penduduk Jepang, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, harga ikan tuna domestik, produksi ikan tuna di Taiwan. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna ke Amerika Serikat adalah pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat, harga domestik ikan tuna dan produksi ikan tuna di Taiwan. Pada komoditas udang, variabel yang mempengaruhi ekspor udang ke Jepang adalah harga ekspor udang,

harga domestik udang, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, produksi udang di Thailand, produksi udang di Jepang dan konsumsi udang di Jepang. Sedangkan variabel yang mempengaruhi ekspor udang ke Amerika Serikat adalah harga ekspor udang, harga domestik udang, produksi udang di Thailand dan produksi udang di Amerika Serikat.

## 2. Anggraini (2006)

Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Faktor-faktor yang dijadikan variabel pada penelitian Anggraini (2006) adalah pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat, harga kopi dunia, harga teh dunia, konsumsi kopi Amerika Serikat tahun sebelumnya, kurs riil, dan jumlah penduduk Amerika Serikat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi besarnya volume ekspor kopi dari Amerika Serikat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*). Dalam penelitian ini digunakan data tahun 1975-2004. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier klasik dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau *method of Ordinary Least Square* (OLS) dengan operasi pengolahan data dilakukan dengan software SPSS (*Statistik Package for Social Science for Window 11.0*). Hasil penelitian menunjukkan variabel yang secara konsisten berpengaruh terhadap volume

ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat adalah variabel harga kopi dunia, harga teh dunia, jumlah penduduk Amerika Serikat dan variabel konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya. Variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat adalah variabel pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat dan variabel nilai tukar mata uang dolar terhadap rupiah.

### 3. Widayanti (2009)

Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Ekspor Kopi dari Indonesia”. Peneliti menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor kopi dari Indonesia dengan menggunakan analisa 2SLS (*two stage least square*). Metode 2SLS ini dirancang untuk kasus *over identified* dari suatu persamaan simultan yaitu meliputi dua penerapan OLS secara berturut-turut.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas ekspor Kopi dari Indonesia adalah harga ekspor kopi (harga FOB), harga kopi domestik, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan penawaran kopi pada tahun sebelumnya. Pada penawaran kopi dalam negeri, faktor-faktor yang berpengaruh adalah harga kopi domestik, tingkat teknologi dan penawaran kopi pada tahun sebelumnya.

Pemetaan penelitian terdahulu atau *Mapping* dari ketiga penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p><b>Nugroho (2001)</b>                      Permintaan ekspor Tuna dan Udang Indonesia di Jepang dan Amerika Serikat.</p>	<p>(a) Harga rata-rata ekspor tuna dan udang.                      (b) Produksi tuna dan udang di Indonesia.                      (c) Produksi tuna dan udang di negara pesaing.                      (d) Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.                      (e) GNP negara pengimpor.                      (f) Jumlah penduduk negara impor.</p>	<p><b>Analisis :</b>                      Regresi Linier Berganda</p> <p><b>Metode :</b>                      OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada komoditas ikan tuna, variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap ekspor ke Jepang adalah pendapatan perkapita, nilai tukar rupiah terhadap US\$, harga domestik, produksi tuna Taiwan.</li> <li>2. Variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor tuna ke Amerika Serikat adalah GNP Amerika Serikat, harga domestik udang dan produksi tuna Taiwan.</li> <li>3. Pada komoditas udang, variabel yang berpengaruh ekspor ke Jepang meliputi harga tuna, harga udang nilai tukar rupiah terhadap US\$, harga domestik tuna, harga domestik udang, produksi udang Thailand, produksi udang Jepang dan konsumsi</li> </ol>

			<p>udang Jepang.</p> <p>4. Variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor udang ke Amerika Serikat adalah harga ekspor tuna, harga domestik tuna, produksi Thailand dan produksi udang di Amerika Serikat.</p>
2.	<p><b>Anggraini (2006)</b>  Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat</p>	<p>(a) variabel harga kopi dunia  (b) harga teh dunia  (c) jumlah penduduk Amerika Serikat  (d) variabel konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya  (e) pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat  (f) nilai tukar mata uang dolar terhadap rupiah</p>	<p><b>Analisis :</b>  Analisis regresi linier klasik dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau <i>method of Ordinary Least Square (OLS)</i> dengan operasi pengolahan data dilakukan dengan software SPSS (<i>Statistik Package for Social Science for Window 11.0</i>).</p> <p>1. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang secara konsisten berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat adalah variabel harga kopi dunia, harga teh dunia, jumlah penduduk Amerika Serikat dan variabel konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya.  2. Variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat adalah variabel pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat dan variabel nilai tukar mata uang dolar terhadap rupiah.</p>

3.	<p><b>Widayanti (2009)</b> Analisis Ekspor Kopi dari Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Jumlah penawaran kopi pada tahun t.</li> <li>(b) Jumlah penawaran kopi pada tahun ke t.</li> <li>(c) Jumlah penawaran kopi pada tahun sebelumnya.</li> <li>(d) Jumlah permintaan kopi pada tahun sebelumnya.</li> <li>(e) Jumlah kopi yang diekspor pada tahun sebelumnya.</li> <li>(f) Jumlah penduduk pada tahun ke t</li> <li>(g) Harga kopi dalam negeri.</li> <li>(h) Harga kopi di pasar internasional.</li> <li>(i) Harga komoditi substitusi pada tahun ke t.</li> <li>(j) Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.</li> </ul>	<p><b>Analisis :</b> 2SLS (<i>two least square</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Harga kopi di pasar internasional berhubungan positif dengan kuantitas ekspor Kopi dari Indonesia dengan elastisitas penawaran ekspor terhadap harga ekspor.</li> <li>2. Harga kopi dalam negeri berhubungan positif terhadap penawaran kopi dalam negeri.</li> <li>3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berhubungan positif</li> </ul>
----	--	--	---	--

## B. Kajian Teoritis

### 1. Perdagangan Internasional

#### a. Pengertian Perdagangan Internasional

Menurut Lindert (1993:127), perdagangan internasional merupakan hal yang vital karena perdagangan luar negeri akan meningkatkan kemungkinan konsumsi suatu negara. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara mengkonsumsi lebih banyak barang dibandingkan yang tersedia menurut garis perbatasan kemungkinan produksi pada keadaan swasembada tanpa perdagangan luar negeri.

Menurut Sukirno (1994:175), ahli ekonomi klasik David Ricardo mengemukakan perdagangan luar negeri merupakan sumber kekayaan kepada suatu negara. Teori Ricardo mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan luar negeri merupakan pandangan yang sudah menjadi landasan dari teori perdagangan luar negeri dan ekonomi internasional yang wujud sekarang.

Perdagangan internasional terjadi karena terdapat banyak komoditas yang sama sekali tidak dapat ditanam atau diproduksi dalam suatu negara akibat keterbatasan keadaan alam dan iklim. Hal yang secara kuantitatif lebih penting adalah bahwa banyak produk yang dapat diproduksi disuatu negara namun itu hanya dapat dilakukan dengan biaya lebih tinggi dibanding jika produk tersebut diproduksi di negara lain. Semua hal ini menyebabkan semakin pentingnya manfaat atau keuntungan perdagangan internasional. Teori perdagangan internasional

menganalisa dasar-dasar terjadinya perdagangan internasional serta keuntungan yang diperolehnya (Salvatore, 1997 : 139).

Menurut Nicholson (1995:145), keuntungan yang bisa diperoleh dari aktivitas perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri yaitu :

- 1) Apa saja yang tidak bisa dihasilkan dalam negeri, sekarang bisa dinikmati dengan jalan mengimpornya dari negara lain. Termasuk di dalamnya barang-barang konsumsi (misalnya Indonesia mengimpor TV, mobil, pesawat terbang), barang-barang modal (mesin, peralatan, komputer), bahan mentah (misalnya Jepang mengimpor minyak dan bijih besi dari Indonesia), dan sebagainya.
- 2) Perdagangan luar negeri memungkinkan dilakukannya spesialisasi sehingga barang-barang bisa dihasilkan secara lebih murah karena lebih cocok dengan kondisi negara tersebut, baik dari segi bahan mentah maupun cara berproduksi. Hal-hal seperti ini jelas sangat mendukung efisiensi pemanfaatan sumberdaya ke arah yang lebih tinggi.
- 3) Negara yang melakukan perdagangan luar negeri dapat memproduksi lebih besar daripada yang dibutuhkan pasar dalam negeri. Dengan demikian, tingkat perekonomian dan sekaligus pendapatan nasional bisa ditingkatkan dan angka pengangguran bisa ditekan. Keuntungan ini berlaku terutama untuk negara-negara berkembang, dimana dengan melakukan hubungan ekonomi internasional suatu negara dapat mempelajari teknologi dan keahlian serta manajemen yang lebih modern, untuk kemudian bisa diterapkan di dalam negeri.

Berbagai macam keuntungan yang dihasilkan dari perdagangan internasional membuat negara-negara melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Melihat kondisi ini dimana setiap negara tidak terlepas melakukan perdagangan internasional dengan negara lain, maka dilahirkannya teori perdagangan untuk memperdalam tentang perdagangan internasional. Terdapat 2 teori perdagangan yang dikemukakan oleh dua tokoh ekonomi terkenal pada masanya, yakni perdagangan berdasarkan keunggulan absolut dari Adam Smith dan perdagangan berdasarkan keunggulan komparatif dari David Ricardo.

## b. Teori Keunggulan Absolut

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibandingkan negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut.

Keuntungan yang diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan luar negeri dibedakan antara pengertian keunggulan absolut dan keunggulan komparatif. Keunggulan absolut adalah keuntungan yang diperoleh sesuatu negara dengan melakukan spesialisasi dalam kegiatan menghasilkan produksinya kepada barang-barang yang efisiensinya lebih tinggi daripada negara-negara lain. Sebagai contoh adalah negara A dapat memproduksi kain sebanyak 500 meter dan beras sebanyak 2000, sedangkan negara B dapat memproduksi kain sebanyak 700 meter dan beras sebanyak 1000 kilogram.

Negara B, seorang pekerja dapat menghasilkan kain yang lebih banyak daripada seorang pekerja di negara A. Berarti pekerja di negara B adalah lebih efisien dari pada di negara A dalam menghasilkan kain. Keadaan seperti ini dikatakanlah bahwa bahwa negara B mempunyai keunggulan absolut dalam menghasilkan kain, sedangkan seorang

pekerja di negara A dapat menghasilkan lebih banyak beras dibandingkan seorang pekerja di negara B. Dengan demikian negara A mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi beras.

### c. Teori Keunggulan Komparatif

Teori yang dikemukakan oleh David Ricardo (1772-1823) bahwa setiap negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara pertama melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil (komoditi ini memiliki keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut besar (komoditi ini memiliki kerugian komparatif). Kata kunci disini adalah komparatif yang artinya adalah *relative* atau tidak perlu ada yang dimutlakan. Kalau ada negara yang sangat produktif menghasilkan barang atau jasa, sedangkan ada negara lain yang sangat tidak produktif, mereka dapat saling menarik keuntungan dari perdagangan internasional.

Teori Keunggulan Komparatif dapat pula berlangsung di antara dua negara di mana salah satu negara tersebut lebih efisien dari negara yang lain di dalam menghasilkan kedua barang yang diperdagangkan, dan kedua belah pihak akan memperoleh keuntungan dari perdagangan tersebut. Perdagangan itu dimungkinkan oleh wujudnya suatu bentuk keuntungan yang dinamakan keuntungan berbanding. Berikut merupakan contoh perumpamaan teori keunggulan komparatif yang menggunakan contoh negara dan jumlah

komoditi. Sebagai contoh negara A dapat memproduksi kain sebanyak 500 meter dan beras sebanyak 2000 kilogram, sedangkan negara B dapat memproduksi kain sebanyak 400 meter dan beras sebanyak 1000 kilogram.

Negara A adalah lebih efisien daripada negara B dalam menghasilkan kain dan beras, karena seorang pekerja di negara itu lebih banyak menghasilkan kain maupun beras kalau dibandingkan dengan yang dapat dihasilkan seorang pekerja di negara B. Namun demikian kedua-dua negara tersebut dapat dilakukan perdagangan yang saling menguntungkan.

Keuntungan tersebut timbul sebagai akibat dari perbedaan harga dari nilai kain dan beras di kedua negara itu. Negara A, 500 meter kain sama nilainya dengan 2.000 kg beras, dan ini berarti di negara A harga relatif di antara kain dengan beras adalah 1:4 dan ini berarti untuk memperoleh semeter kain diperlukan 4 kg beras. Di negara B harga relatif diantara kain dengan beras adalah 1:2,5. Keadaan ini dapat dikatakan bahwa harga kain adalah relatif lebih murah di negara B (karena beras yang dikorbankan untuk memperoleh kain adalah lebih sedikit di negara B kalau dibandingkan dengan negara A), dan harga beras adalah lebih murah di negara B.

Keadaan yang diterangkan di atas negara B mempunyai keuntungan berbanding dan diterangkan di atas negara A mempunyai keuntungan berbanding dalam menghasilkan kain. Sedangkan negara A dikatakan mempunyai keuntungan berbanding dalam menghasilkan beras. Dengan demikian keuntungan berbanding dapatlah diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh sesuatu negara dari melakukan spesialisasi dalam

menghasilkan barang-barang yang mempunyai harga-harga relatif lebih rendah daripada di negara lain.

Prinsip keunggulan komparatif menunjukkan bahwa spesialisasi akan menguntungkan semua negara meskipun ada negara yang secara mutlak lebih efisien dalam memproduksi semua barang dibandingkan negara lainnya. Jika negara-negara itu mau melakukan spesialisasi produk di mana mereka mendapat keunggulan komparatif (atau efisiensi relatif lebih tinggi), maka perdagangan antar negara akan menguntungkan bagi semuanya. Karena itu mengingat kondisi produktif di tiap negara sangat berbeda, negara-negara tersebut sangat menyadari bahwa akan lebih menguntungkan jika melakukan spesialisasi dalam produksi suatu jenis barang tertentu (Lindert, 1993:167).

#### **d. Teori Hecsher dan Ohlin (H-O)**

Teori Hecsher dan Ohlin (H-O) merupakan teori modern mengenai perdagangan internasional. Teori ini disebut juga *factor proportion theory* atau teori ketersediaan faktor. Dasar pemikiran teori ini adalah bahwa perdagangan internasional antara negara Indonesia dan negara Amerika Serikat terjadi karena *opportunity cost* yang berbeda antara kedua negara tersebut. Perbedaan ongkos alternatif tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan bahan baku yang dimiliki kedua negara tersebut. Negara Indonesia yang memiliki tanah dan sumber daya alam yang lebih banyak dan bahan-bahan baku serta tenaga kerja (khususnya

tenaga kerja yang berpendidikan rendah) jauh lebih banyak dibandingkan negara Amerika Serikat. Sebaliknya negara Amerika Serikat memiliki tenaga kerja dengan pendidikan tinggi dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan negara Indonesia.

Jadi karena *factor endowment* yang berbeda, maka sesuai hukum pasar, harga dari faktor-faktor produksi tersebut juga berbeda antara Indonesia dan Amerika Serikat. Misalnya hanya ada dua faktor produksi yakni tenaga kerja (L) dan modal (K) dengan harga masing-masing “w” (gaji) dan “r” (suku bunga). Apakah dengan perbedaan harga faktor tersebut dengan sendirinya sudah dapat dikatakan Indonesia unggul dari Amerika Serikat dalam membuat suatu barang? Jawabannya belum tentu. Hal ini tergantung pada tingkat intensitas pemakaian tenaga kerja dan modal dalam memproduksi barang tersebut.

Intensitas pemakaian faktor produksi adalah rasio faktor produksi terhadap output. Sebagai contoh terdapat dua jenis barang yaitu X dan Y; barang X diproduksi oleh padat tenaga kerja (intensitas pemakaian faktor tenaga kerja rendah) dan barang Y diproduksi oleh mesin. Hal ini berarti harga X di Indonesia lebih rendah daripada di Jepang dan harga Y di Indonesia lebih tinggi daripada di Jepang. Berdasarkan rasio harga dari kedua barang tersebut, Indonesia memiliki keunggulan atas Jepang dalam memproduksi barang X dan Jepang atas Indonesia dalam memproduksi barang Y.

Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dasar pemikiran teori H-O, struktur perdagangan luar negeri suatu negara tergantung pada *factor endowment* dan *factor intensity* yang ditentukan oleh teknologi. Jadi menurut teori H-O, suatu negara akan melakukan spesialisasi dalam produksi dan ekspor barang-barang yang input (faktor produksi) utamanya relatif sangat banyak di negara tersebut dan impor barang yang input utamanya tidak dimiliki oleh negara tersebut atau yang jumlahnya terbatas. Teori H-O menggunakan asumsi  $2 \times 2 \times 2$  yang berarti perdagangan internasional terjadi antara dua negara, masing-masing negara memproduksi dua macam barang yang sama, masing-masing negara menggunakan dua macam faktor produksi yaitu tenaga kerja dan mesin, tetapi dengan jumlah atau proporsi yang berbeda.

Menurut H. Hady (2001:103), menyatakan bahwa inti dari teori Heckscher dan Ohlin (H-O) yaitu:

- 1) Harga/biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
- 2) *Comparative advantage* atau keunggulan komparatif dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
- 3) Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan meng ekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya, dan atau sebaliknya.

## 2. Penawaran

### a. Pengertian Penawaran

Penawaran dalam ilmu ekonomi adalah banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen

pada setiap tingkat harga selama periode waktu tertentu. Menurut Pracoyo, dkk. (2006:85), pengertian penawaran diartikan sebagai kesediaan penjual untuk menjual berbagai jumlah produk pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu. Penawaran juga dapat diartikan sebagai jumlah komoditas atau *output*, baik berupa barang maupun jasa yang akan dijual oleh pengusaha kepada konsumen. Selama keadaan *ceteris paribus*, hanya perubahan harga yang mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran**

Penawaran dan produksi mempunyai hubungan yang erat. Hal-hal yang mendorong dan menghambat kegiatan produksi berpengaruh terhadap jumlah penawaran. Menurut Samuelson (1995:95), faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah sebagai berikut:

##### 1) Harga Barang itu Sendiri

Apabila harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan, maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya jika harga barang yang ditawarkan turun, maka jumlah barang yang ditawarkan penjual juga akan turun. Misalnya jika harga sabun mandi meningkat dari Rp 1.500,00 menjadi Rp 2.000,00 maka jumlah sabun mandi yang penjual tawarkan akan meningkat pula.

##### 2) Harga Barang Pengganti

Apabila harga barang pengganti meningkat maka penjual akan meningkatkan jumlah yang ditawarkan. Penjual berharap akan konsumen beralih dari barang pengganti ke barang lain yang ditawarkan, karena harganya yang lebih rendah. Contohnya harga minyak kelapa sawit meningkat menyebabkan harga barang penggantinya yaitu minyak kedelai lebih rendah, sehingga penjual lebih banyak menjual minyak kedelai.

### 3) Biaya Produksi

Biaya produksi berkaitan dengan biaya yang digunakan dalam proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, biaya untuk gaji pegawai, biaya tak terduga, dan sebagainya. Apabila biaya-biaya produksi meningkat, maka harga barang-barang produksi akan tinggi. Akibatnya produsen akan menawarkan barang produksinya dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan karena produsen tidak mau rugi. Sebaliknya jika biaya produksi turun, maka produsen akan meningkatkan produksinya. Dengan demikian penawaran juga akan meningkat.

### 4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya barang yang ditawarkan. Adanya teknologi yang lebih modern akan memudahkan produsen dalam menghasilkan barang dan jasa. Selain itu, dengan menggunakan mesin-mesin modern akan menurunkan biaya produksi dan akan memudahkan produsen untuk menjual barang dengan jumlah yang banyak. Misalnya untuk menghasilkan 1 kg gula pasir, biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan Manis sebesar Rp 4.000,00. Harga jualnya sebesar Rp 7.500,00/kg. Namun dengan menggunakan mesin yang lebih modern, perusahaan Manis mampu menekan biaya produksi sebesar Rp 3.000,00. Harga jual untuk setiap 1 kilogramnya tetap Rp 7.500,00/kg. Dengan demikian perusahaan Manis dapat memproduksi gula pasir lebih banyak.

### 5) Pajak

Pajak yang merupakan ketetapan pemerintah terhadap suatu produk sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga. Jika suatu barang tersebut menjadi tinggi, akibatnya permintaan akan berkurang. Sehingga penawaran juga akan berkurang.

### 6) Perkiraan Harga di Masa Depan

Perkiraan harga di masa datang sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah penawaran. Jika perusahaan memperkirakan harga barang dan jasa naik, sedangkan penghasilan masyarakat tetap, maka perusahaan akan menurunkan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Misalnya pada saat krisis ekonomi, harga-harga barang dan jasa naik, sementara penghasilan relatif tetap. Akibatnya perusahaan akan mengurangi jumlah produksi barang dan jasa karena takut tidak laku.

### c. Jenis-jenis Penawaran

Pracoyo, dkk. (2006:96) menyatakan bahwa jenis-jenis penawaran terbagi atas dua macam yaitu:

- a. Penawaran Individu yaitu jumlah barang atau jasa yang ditawarkan seorang penjual atau produsen pada waktu, tempat dan satuan harga tertentu.
- b. Penawaran Pasar yaitu jumlah barang atau jasa yang ditawarkan sekelompok penjual atau beberapa orang produsen pada waktu, tempat dan satuan harga tertentu.

### d. Hukum Penawaran

Bahwa semakin tinggi harga, jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak. Sebaliknya semakin rendah harga barang, jumlah barang yang ditawarkan semakin sedikit (Pracoyo, dkk. 2006: 98). Inilah yang disebut hukum penawaran. Hukum penawaran menunjukkan keterkaitan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga. Dengan demikian bunyi hukum penawaran dalam ilmu ekonomi berbunyi, “Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat harga, semakin sedikit jumlah barang yang tersedia.”

## 3. Ekspor

Ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari *Gross National Product* (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Selain itu,

tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun diperekonomian dunia. Maka dari itu, kegiatan ekspor adalah salah satu upaya untuk meningkatkan devisa negara.

Menurut Irham dan Yogi (2003:15), ekspor didefinisikan sebagai menjual barang-barang ke luar negeri untuk memperoleh devisa yang akan digunakan bagi penyelenggaraan industri/pembangunan negaranya, dengan asumsi ekspor yang terjadi haruslah dengan diverifikasi ekspor sehingga bila terjadi kerugian dalam satu macam barang akan dapat diimbangi oleh keunggulan dari komoditi lainnya. Sedangkan menurut Triyoso

(2004:98), kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.

Selanjutnya pengertian ekspor menurut Todaro (2002:78), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat

bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju. Selanjutnya menurut Baldwin (2005:136), yang dimaksud dengan ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian.

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2006:119).

Dari definisi di atas dapat dilihat peranan ekspor, yaitu:

1. Pasar di seberang lautan memperluas pasar bagi barang-barang tertentu sebagaimana ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik, suatu industri dapat tumbuh dengan cepat jika industri itu dapat menjual hasilnya di seberang lautan daripada hanya di pasar dalam negeri yang lebih sempit.
2. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru, akibatnya permintaan akan barang-barang di pasar dalam negeri meningkat. Terjadinya

persaingan mendorong industri-industri dalam negeri mencari inovasi yang ditujukan untuk menaikkan produktivitas.

3. Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan, karena industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam kapital sosial sebanyak yang dibutuhkannya seandainya barang-barang itu akan dijual di dalam negeri misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan riil yang rendah atau hubungan transportasi yang belum memadai.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat**

Menurut Samuelson (1995:95), faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah harga barang itu sendiri, harga barang pengganti, biaya produksi, kemajuan teknologi, pajak, dan perkiraan harga di masa depan. Adapun berbagai faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dalam penelitian ini dan teori yang mendukung adalah sebagai berikut:

##### **a. Hubungan Produksi Kopi Domestik dengan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat**

Produksi menurut ilmu ekonomi adalah produksi tidak terbatas pada kegiatan menghasilkan barang atau jasa, tetapi juga kegiatan yang sifatnya menambah nilai atau kegunaan barang yang sudah ada menjadi lebih tinggi nilainya. Sedangkan menurut Assauri (2004:126), produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan

(*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, and skills*). Tingginya produksi juga berpengaruh terhadap tingginya penawaran pula.

Penawaran suatu komoditi dipengaruhi oleh beberapa jumlah barang yang dapat dihasilkan oleh produsen atau penjual. Produksi suatu barang menunjukkan barang yang siap untuk dijual ke pasar. Produksi domestik akan menyuplai persediaan kebutuhan suatu komoditas dalam negeri dan untuk permintaan dari luar negeri. Semakin banyak barang hasil produksi maka akan semakin banyak barang yang tersedia sehingga akan meningkatkan penawaran komoditas tersebut.

Keterkaitan antara produksi kopi domestik dan volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika produksi kopi domestik mengalami kenaikan maka ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika produksi domestik mengalami penurunan maka ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat juga mengalami penurunan. Semakin besar produksi kopi domestik juga semakin besar pula ekspor yang akan dilakukan.

#### **b. Hubungan Harga Kopi Internasional dengan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat**

Menurut Kotler (2001:439), harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas sesuatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau

menggunakan produk atau jasa tersebut. Sedangkan menurut Marius (1999:24), harga merupakan jumlah uang yang harus konsumen bayarkan untuk mendapatkan suatu produk. Harga merupakan variabel dari program bauran pemasaran yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Terdapat dua kekuatan pokok dalam mekanisme ini, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Apabila kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan, maka harga akan naik. Sebaliknya apabila kuantitas barang yang ditawarkan lebih banyak dari pada kuantitas barang yang diminta, maka harga cenderung turun. Menurut Budiono (2001:87), tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Ketika sampai tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan dekat dan relatif lebih murah. Menurut Lipsey (1995:125), harga dan kuantitas penawaran suatu komoditi berhubungan secara positif. Artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin banyak.

Keterkaitan antara harga kopi internasional dan volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat adalah semakin tinggi harga kopi internasional maka sebanding lurus dengan volume ekspor kopi dari

Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika harga kopi internasional mengalami kenaikan maka eksportir kopi dari Indonesia akan melakukan produksi secara masal untuk diekspor ke Amerika Serikat.

**c. Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dengan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat**

Depresiasi nilai rupiah terhadap US dollar menyebabkan naiknya kemampuan dollar terhadap rupiah untuk membeli kopi dalam jumlah besar dari Indonesia. Sebaliknya, apresiasi nilai rupiah terhadap US dollar menyebabkan kemampuan US dollar menurun dalam perolehan barang dengan nilai rupiah. Kurs valuta asing mempunyai peranan penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain lebih murah atau lebih mahal dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri.

Valuta asing atau kurs adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Menurut Mankiw (2007:128), kurs sering pula dikatakan valuta asing ataupun nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs dibedakan menjadi dua jenis yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sebagai contoh, jika kurs US dollar dan yen Jepang adalah 100 yen per US dollar. Maka untuk menukar 1 US dollar memerlukan 100 yen di pasar dunia untuk mata uang asing. Orang Jepang yang ingin mendapatkan US dollar harus membayar 100 yen untuk setiap US dollar

yang dibelinya. Orang Amerika Serikat akan mendapatkan 100 yen untuk setiap US dollar yang ia bayar. Ketika orang-orang mengacu pada kurs diantara kedua negara, maka biasanya disebut sebagai kurs nominal.

Kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Menurut Mankiw (2003:248), jika kurs riil tinggi, maka barang-barang luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Apabila kurs riil rendah, maka barang-barang luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah.

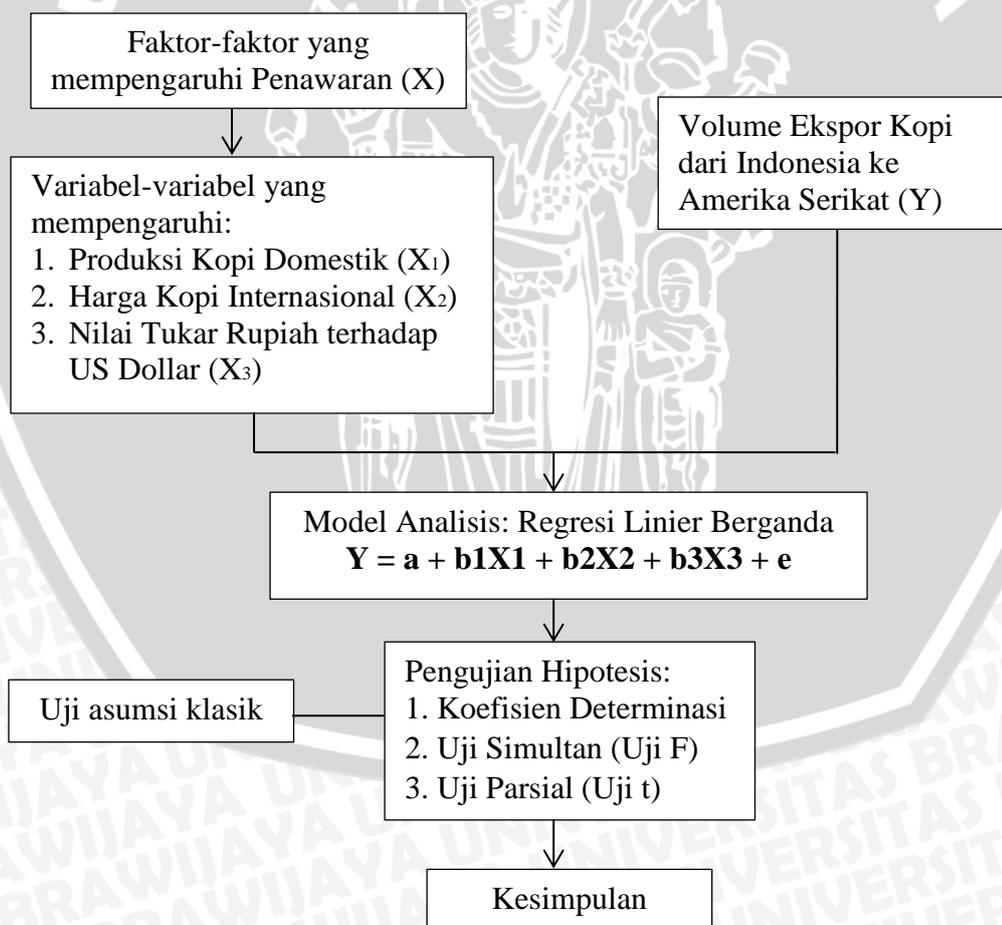
Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan apabila *exchange rate* atau kurs valuta asing mengalami kenaikan, maka nilai mata uang domestik lebih tinggi nilainya terhadap mata uang asing. Sebaliknya, apabila *exchange rate* atau kurs valuta asing mengalami penurunan, maka mata uang domestik lebih rendah nilainya terhadap mata uang asing. Keadaan jumlah barang impor yang diminta akan naik ketika *exchange rate* atau kurs valuta asing mengalami kenaikan. Sebaliknya, keadaan jumlah barang impor yang diminta akan turun ketika *exchange rate* atau kurs valuta asing mengalami penurunan.

Keterkaitan antara nilai tukar rupiah terhadap US dollar dan volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat adalah ketika kurs rupiah mengalami apresiasi terhadap US dollar maka volume ekspor kopi

dari Indonesia ke Amerika Serikat cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika kurs rupiah depresiasi terhadap US dollar maka volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat cenderung mengalami kenaikan.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih dipahami dan alur penelitian tersebut sesuai dengan landasan teori yang dipaparkan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



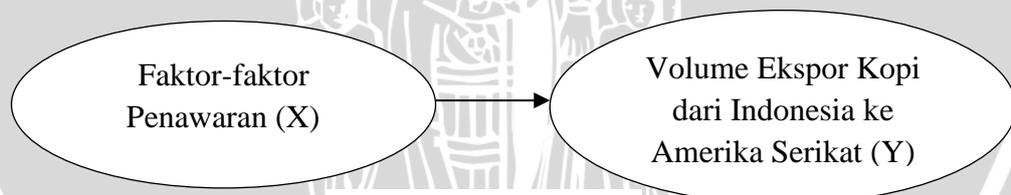
**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Penawaran dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu Produksi Kopi Domestik ( $X_1$ ), Harga Kopi Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US dollar ( $X_3$ ). Tiga variabel tersebut merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Pengambilan tiga variabel tersebut dipilih karena variabel tersebut merupakan variabel utama dan ketersediaan data yang memadai.

#### D. Model Konseptual, Model Hubungan antar Variabel dan Hipotesis

##### 1. Model Konseptual

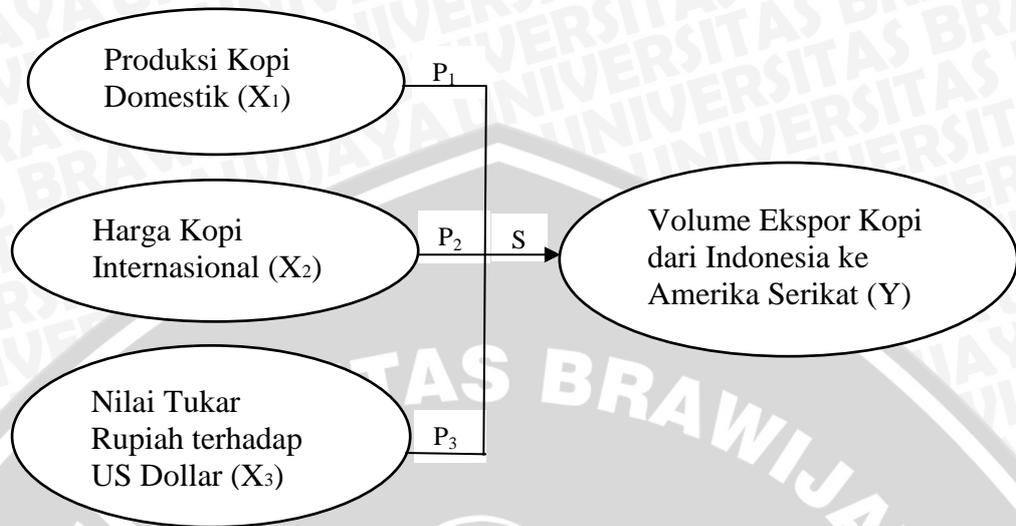
Berdasarkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran yang dijelaskan sebelumnya dapat ditentukan suatu model konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hubungan konseptual tersebut dijelaskan pada Gambar 2.2



**Gambar 2.2**  
**Model Konseptual**

##### 2. Model Hubungan antar Variabel

Model hipotesis dibentuk berdasarkan penelitian terdahulu yang menguraikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis pada Gambar 2.3 menunjukkan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, baik secara parsial atau berganda.

**Keterangan:**

**P<sub>1</sub>, P<sub>2</sub>, P<sub>3</sub>** = Pengaruh parsial  
**S** = Pengaruh simultan

**Gambar 2.3**  
**Model Hubungan antar Variabel**

**3. Hipotesis**

Menurut Nasir (2003:68), hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hal yang sama mengenai hipotesis juga diungkapkan oleh Martono (2010:57), hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan uraian pada penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Variabel Produksi Kopi Domestik ( $X_1$ ), Harga Kopi Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y).

H<sub>2</sub> : Variabel Produksi Kopi Domestik ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y).

H<sub>3</sub> : Variabel Harga Kopi Internasional ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y).

H<sub>4</sub> : Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y).

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian penjelasan atau *explanatory research* yang menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Singarimbun dalam Singarimbun dan Effendi (Ed.2006:5), penelitian penjelasan atau *explanatory* adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data riil berupa angka dan dapat diukur dengan pasti.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui *website* resmi dalam memperoleh berbagai sumber data yang akurat dan menunjang, antara lain: Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Perdagangan Indonesia, *International Coffee Organization* (ICO), dan Bank Indonesia. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penggunaan *website* resmi diperlukan dalam penelitian ini karena keabsahan data yang akurat serta sudah mendapatkan pengakuan oleh pemerintah dan lembaga internasional.

## C. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel

Menurut Sugiyono (2008:58), menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yang masing-masing berfungsi sebagai variabel independen (X) dan dependen (Y). Sugiyono (2008:59) menjelaskan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, dan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah satu variabel terikat dan tiga variabel bebas.

- a. Variabel terikat disimbolkan dengan Y, yaitu “Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain” (Firdaus, 2011:14). Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y).
- b. Variabel bebas yang disimbolkan dengan X, yaitu “Variabel yang mempengaruhi variabel lain” (Firdaus, 2011:14). Dengan kata lain, variabel bebas merupakan faktor-faktor ekstern (X) yang berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:

$X_1$  = Produksi Kopi Domestik

$X_2$  = Harga Kopi Internasional

$X_3$  = Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar

## 2. Definisi Operasional

Wisadirana (2005:58) menjelaskan lebih lanjut untuk memperoleh kejelasan dari variabel yang akan diukur, maka perlu dirumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang akan menjadi obyek kajian. Sedangkan menurut Singarimbun dalam Singarimbun dan Effendi (Ed.2006:46), menyatakan bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional ini berguna untuk memberi petunjuk dalam pengambilan data. Masing-masing variabel dalam penelitian ini secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

### a. Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat

Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat adalah kuantitas kopi dari Indonesia yang diekspor ke Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam satuan ton dan tercatat mulai dari bulan Januari 2010 – Desember 2012 oleh Kementerian Perdagangan Indonesia.

### b. Produksi Kopi Domestik

Produksi Kopi Domestik dalam penelitian ini adalah produksi kopi yang dihasilkan dari Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dalam satuan ton dan tercatat mulai dari bulan Januari 2010 – Desember 2012 oleh Badan Pusat Statistik Indonesia.

### **c. Harga Kopi Internasional**

Harga Kopi Internasional adalah indikator harga komoditi kopi yang telah disepakati bersama oleh seluruh negara dalam melakukan perdagangan internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam satuan US dollar/ton oleh ICO (*International Coffee Organization*) dan tercatat mulai bulan Januari 2010 – Desember 2012.

### **d. Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar**

Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar merupakan nilai tukar mata uang antara Indonesia dan Amerika Serikat yang digunakan dalam transaksi perdagangan internasional. Data yang digunakan adalah kurs tengah (kurs yang disimpulkan berdasarkan hasil data kurs beli dan kurs jual) bulanan yang dicatat oleh Bank Indonesia mulai bulan Januari 2010 – Desember 2012 dengan satuan rupiah per dollar.

## **D. Data Penelitian**

Pada suatu penelitian mengenai pemahaman tentang data penelitian dapat dirumuskan dari permasalahan yang akan hendak diteliti. Hubungan teoritis juga dapat dirumuskan melalui data penelitian. Data penelitian bertujuan untuk meneliti kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan atau fakta yang berisi kumpulan file atau informasi. Berdasarkan pada hal tersebut, maka data penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat periode tahun 2010-2012.
2. Produksi Kopi Domestik periode tahun 2010-2012
3. Harga Kopi Internasional periode tahun 2010-2012
4. Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar periode tahun 2010-2012

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* bulanan selama periode bulan Januari 2010 – bulan Desember 2012. Sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 36 (12 bulan x 3 tahun) sesuai dengan kriteria pengambilan data yang telah ditentukan.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh, antara lain: data Produksi Kopi Domestik diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, data Harga Kopi Internasional diperoleh dari ICO (*International Coffee Organization*), data Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar dari Bank Indonesia, dan data Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat diperoleh dari Kementerian Perdagangan Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder menurut cara perolehannya. Menurut Nasution (2011:143), data sekunder merupakan hasil pengumpulan oleh pihak lain.

### **2. Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2008:224), pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan

pengumpulan data sekunder dengan metode dokumenter. “Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk, surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, dan laporan sebagainya” (Bungin, 2009:14).

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:206). Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data, kemudian mendistribusikannya ke dalam tabel, dan membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian Asumsi Klasik memastikan bahwa terjadi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi multikolinearitas.

### a. Normalitas

Menurut Ghozali (2009:107), menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik. “Metode ini membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal” (Ghozali, 2009:107). Ghozali (2009:109) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b. Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa telah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebenarnya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji statistik dari Durbin Watson. Perhitungan statistik Durbin Watson dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1999:215):

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Keterangan:

- d : Statistik dari Durbin Watson  
 $e_n$  : Unsur residual  
 $e_n^2$  : Kuadrat residual yang ditaksir

Statistik d dari Durbin Watson tersebut dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Kaidah yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai d antara  $d_U - 4$ , maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika nilai  $d < d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif
- 3) Jika nilai  $d > d_L$ , maka terjadi autokorelasi negatif

### c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji asumsi apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat adanya gejala

heteroskedastisitas, maka estimator kurang dapat diandalkan atau kurang akurat. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:37).

#### d. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengukur adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Menurut Arief (2006:23), menyatakan bahwa jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Menurut Gujarati (1999:166), untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linear berganda yang diajukan dapat digunakan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) =  $(1 - r^2)$ . Apabila *Variance Inflation Factor* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2007:180), menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini, variabel) yang mempengaruhi variabel tak bebas. Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: Gujarati (2007:181)

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (variabel terikat)
- X<sub>1</sub>-X<sub>n</sub> : Variabel independen (variabel bebas)
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>-b<sub>n</sub> : Koefisien regresi
- e : *Disturbance error*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dan operasional pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 21. Metode *Ordinary Least Square* (OLS) mempunyai beberapa keunggulan yaitu secara teknis sangat mudah dalam penarikan interpretasi dan meminimalkan jumlah *standart error* disekitar garis regresi. Dalam penelitian ini, penyesuaian perlu dilakukan karena terdapat beberapa besaran variabel-

variabel yang berbeda, Sehingga bentuk model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat  
 X<sub>1</sub> : Produksi Kopi Domestik  
 X<sub>2</sub> : Harga Kopi Internasional  
 X<sub>3</sub> : Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar  
 a : Konstanta  
 b : Koefisien regresi  
 e : *Disturbance error*

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Menurut Firdaus (2011:130) menjelaskan bahwa koefisien determinasi berganda dengan simbol  $R^2$  merupakan presentase nilai X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama.  $R^2$  bernilai antara nol sampai dengan satu:  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai koefisien determinasi tersebut dapat diperoleh dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Sumber: Gujarati (2007:111)

Keterangan:

- $R^2$  : Koefisien determinasi  
 ESS : Jumlah kuadrat yang diperjelas (semua variabel X)  
 TSS : Total jumlah kuadrat variabel tak bebas Y

Koefisien determinasi bernilai antara nol sampai dengan satu:  $0 \leq R^2 \leq 1$ , sehingga dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $R^2$  mendekati angka nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas.
- 2) Jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu, berarti variabel-variabel bebas hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dan seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis varian. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Gujarati (2001:98), penggunaan uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya: Terdapat pengaruh tidak signifikan secara simultan antara variabel Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap variabel Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Artinya: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi internAsional, dan Nilai

Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap variabel Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesa adalah jika:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} : H_0$  ditolak, artinya variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel} : H_0$  diterima, artinya variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah bila:

- 1) Probabilitas signifikansi  $> 5\% : H_0$  diterima
- 2) Probabilitas signifikansi  $< 5\% : H_0$  diterima

### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisiensi regresi secara parsial dari variabel independennya. Menurut Gujarati (2001:116), menyatakan bahwa uji t dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (dalam regresi majemuk). Firdaus (2011:146) juga menjelaskan bahwa analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial diperoleh dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu statistik uji t (*t test*).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_1 = 0$  ; Terdapat pengaruh tidak signifikan secara parsial antara variabel Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

$H_0: \beta_1 \neq 0$  ; Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

$H_0: \beta_2 = 0$  ; Terdapat pengaruh tidak signifikan secara parsial antara variabel Harga Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

$H_0: \beta_2 \neq 0$  ; Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Harga Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

$H_0: \beta_3 = 0$  ; Terdapat pengaruh tidak signifikan secara parsial antara variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

$H_0: \beta_3 \neq 0$  ; Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan taraf signifikan, yaitu:

- 1) Apabila taraf signifikansi hasil  $>$  taraf signifikan yang disyaratkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Apabila taraf signifikansi hasil  $<$  taraf signifikan yang disyaratkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sumber Data Penelitian

##### 1. Badan Pusat Statistik

Kantor Statistik pertama kali didirikan oleh Departemen *Van Lanbouw, Nijverheid en Handel* (Departemen Pertanian, Kerajinan dan Perdagangan) pada bulan Februari 1920 di Bogor. Kantor ini disertai tugas untuk mengolah dan mempublikasikan data statistik terutama yang berkaitan dengan badan cukai. Pada bulan September 1924, terdapat pergantian nama dari Kantor Statistik menjadi *Centraal Kantoor Voor de Statistiek* (CKS atau Kantor Pusat Statistik) dan dipindahkan ke Batavia. Kantor Pusat Statistik, selain mencakup bidang administrasi, juga mencakup bagian yang menangani urusan umum, statistik perdagangan, statistik pertanian, statistik kerajinan, statistik konjungtur, statistik sosial.

Pada tahun 1942, pemerintah Hindia Belanda menyerah kepada Jepang. Dengan demikian CKS atau Kantor Pusat Statistik beralih ke pemerintahan militer Jepang, dan kegiatannya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan perang (data militer). Sehingga nama CKS diubah menjadi *Shomubu Chosasitu Gunseikanbu* dan bernaung dibawah Gubernur Militer (*Gunseikanbu*).

Kekalahan Jepang terhadap sekutu menyemangati pemuda untuk mendesak Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan, maka pada tanggal 17 Agustus 1945, kemerdekaan Indonesia diproklamkan.

Pemerintahan baru oleh Presiden Soekarno segera membentuk lembaga-lembaga pemerintahan yang baru. Untuk menangani kegiatan statistik dibentuklah Kantor Penyelidikan Perangkaan Umum (KAPPURI) yang dipimpin oleh Abdul Karim Pringgodigdo. Pada awal 1946, KAPPURI mengikuti perpindahannya pusat pemerintahan RI ke Yogyakarta. Dilain pihak, CKS diaktifkan kembali oleh Pemerintahan Federal (Belanda) yang berkedudukan di Jakarta.

Berdasarkan surat edaran dari Kementerian Kemakmuran No. 219/SC, tanggal 12 Juni 1950, KAPPURI diubah menjadi Kantor Pusat Statistik (KPS) dan berada pada naungan Kementerian Kemakmuran. Peraturan ini diubah lagi pada tanggal 1 Maret 1952 yaitu Keputusan Menteri Perekonomian No. 44/P, KPS dinyatakan berada dibawah dan bertanggung jawab pada Menteri Perekonomian. Dengan Keputusan Presiden RI No. 172 tahun 1957, terhitung mulai 1 Juni 1957, KPS diubah menjadi Biro Pusat Statistik, dan urusan statistik yang semula menjadi tanggung jawab dan wewenang Menteri Perekonomian dialihkan menjadi wewenang dan langsung berada di bawah Perdana Menteri. Berdasarkan Keputusan Presiden ini pula secara formal nama Biro Pusat Statistik dipergunakan. Diberlakukannya Undang-undang No. 7 tahun 1960 tentang Statistik, merupakan momen penting peralihan produk statistik kolonial menjadi statistik nasional. Oleh karena itu, tanggal 26 September selanjutnya ditetapkan sebagai Hari Statistik yang diperingati setiap tahun.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, kebutuhan terhadap data statistik semakin penting dan beragam. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan terhadap perangkat hukum yang ada, sehingga pada tanggal 19 Mei 1997, Presiden RI mengesahkan berlakunya UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik sekaligus mengubah nama Biro Pusat Statistik menjadi Badan Pusat Statistik.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website <http://www.bps.go.id>. Sumber data dalam Badan Pusat Statistik Indonesia diperlukan untuk memberikan data akurat yang menunjang dalam penelitian ini. Keabsahan data yang diperoleh melalui website tersebut terjamin akan keaslian dan keakuratan datanya.

## **2. Kementerian Perdagangan Indonesia**

Kementerian Perdagangan adalah kementerian dalam pemerintah Indonesia yang membidangi urusan perdagangan. Perubahan susunan kementerian yang meliputi tugas serta penyebutannya dari Departemen Perdagangan menjadi Kementerian Perdagangan adalah perubahan sistem dari pemerintahan kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sebelum bernama Kementerian Perdagangan, institusi ini disebut dengan Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Namun sejak tahun 2004, terjadi pemisahan tugas dan wewenang pada keduanya dan berdiri sendiri dibawah kementerian terkait, sehingga istilah Departemen diganti secara resmi menjadi Kementerian Perdagangan yang digunakan sejak kini. Kantor

pusat Kementerian Perdagangan Indonesia terletak di kawasan Jalan M.I Ridwan Rais No. 5 Jakarta Pusat.

Kementerian Perdagangan mempunyai tugas untuk mengurus komersialisasi yang diatur oleh negara dan permasalahan perdagangan internasional serta dirancang untuk membantu peserta industri untuk menjadi pemain pasar yang lebih luas dan mendorong untuk melakukan ekspansi pada perdagangan luar negeri. Menteri Perdagangan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh empat staf ahli dan tiga staf kusus. Mereka bertugas sesuai dengan fungsi spesialisasinya untuk memberikan data dan masukan bagi Menteri Perdagangan dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan. Selain staf ahli dan staf kusus, di bawah Kementerian Perdagangan terdapat pula empat Direktorat Jendral yang terdiri Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri, Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri, Direktorat Jendral Kerjasama Perdagangan Internasional, dan Direktorat Jendral Pengembangan Ekspor Nasional.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website <http://www.kemendag.go.id>. Sumber data dalam Kementerian Perdagangan Indonesia Indonesia diperlukan untuk memberikan data akurat yang menunjang dalam penelitian ini. Keabsahan data yang diperoleh melalui website tersebut terjamin akan keaslian dan keakuratan datanya.

### 3. *International Coffee Organization (ICO)*

*International Coffee Organization (ICO)* atau Organisasi Kopi Internasional didirikan pada tahun 1963 di London dengan bantuan PBB yang telah merundingkan kesepakatan kopi internasional dan menghasilkan kesepakatan tahun 1968, 1976, 1983, 1994 dan kesepakatan baru tahun 2001. *International Coffee organization* berdiri berdasarkan *International Coffee Agreement (ICA)* tahun 1962 dan organisasi ini di bawah naungan PBB. Pada tahun 2012, ICO beranggotakan negara produsen dan konsumen kopi yang saat ini berjumlah 65 negara, terdiri 33 negara konsumen dan 32 negara produsen kopi yang bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sektor kopi dunia melalui kerjasama internasional. ICO berkantor pusat di London, Inggris. Anggota yang merupakan negara produsen dan eksportir kopi diantaranya terdiri dari Brazil, Ghana, Indonesia, Panama, Filipina, dan Vietnam. Sementara anggota yang merupakan negara importir dan konsumen kopi diantaranya Austria, Belgia, Denmark, Perancis, Jerman, Italia, Belanda, Spanyol, Inggris, dan Amerika Serikat.

*International Coffee Organization (ICO)* atau Organisasi Kopi Internasional mempunyai tujuan yaitu mempromosikan kerjasama internasional dalam bidang perkopian, menyediakan suatu forum konsultasi antar pemerintah serta negosiasi apabila diperlukan mengenai masalah perkopian dan cara untuk mencapai keseimbangan yang layak antara penawaran dan permintaan dunia atas dasar yang menjamin penawaran kopi yang memadai pada harga yang wajar bagi para konsumen dan pasar-pasar

kopi dengan harga yang menguntungkan bagi para produsen yang akan mendukung keseimbangan jangka panjang antara produksi dan konsumsi, memfasilitasi perluasan dan transparansi perdagangan kopi internasional, dan bertindak sebagai suatu pusat untuk melakukan pengumpulan dan analisa serta penyebaran dan publikasi informasi ekonomi dan teknik, data statistik dan hasil-hasil studi penelitian dan pengembangan dibidang perkopian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website <http://www.ico.org>. Sumber data dalam *International Coffee Organization* (ICO) diperlukan untuk memberikan data akurat yang menunjang dalam penelitian ini. Keabsahan data yang diperoleh melalui website tersebut terjamin akan keaslian dan keakuratan datanya.

#### **4. Bank Indonesia**

Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen berdasarkan pada pasal 4 ayat 1 Undang-undang RI No. 23 Tahun 1999 dan bertugas sebagai bank sentral di Indonesia. Hal ini berarti Bank Indonesia harus terbebas dari segala macam bentuk campur tangan pemerintah dan lembaga lain. Bank Indonesia diberikan wewenang dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan moneter. Bank Indonesia mempunyai tujuan yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Bank Indonesia didirikan oleh pemerintah pada tahun 1946 setelah kemerdekaan bangsa Indonesia yang semula akan dijadikan sebagai bank sentral dan bank sirkulasi, tetapi pada kenyataannya tugas Bank Indonesia

tidak berjalan sebagaimana mestinya melainkan justru diberi tugas sebagai bank pembangunan. Pada tahun 1949 terdapat Konferensi Meja Bundar (KMB) yang berlangsung di Den Haag dan melahirkan pembaruan dari sistem Bank Indonesia. Konferensi ini menetapkan *De Javasche Bank*, sebuah bank Belanda sebagai bank sentral yang diberikan tugas oleh pemerintah Belanda sebagai bank sirkulasi di Hindia Belanda. Indonesia membutuhkan sebuah bank sirkulasi dan bank sentral yang bertugas untuk menjaga dan memelihara stabilitas moneter. Oleh karena itu, keputusan KMB memutuskan *De Javasche Bank* sebagai bank sentral dapat dikatakan sebagai titik balik berdirinya bank sentral di Indonesia.

Pada Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral, peran Bank Indonesia diubah dan didudukkan secara murni sebagai bank sentral, yang artinya Bank Indonesia sudah tidak lagi melakukan kegiatan komersial. Pelepasan fungsi komersial ini pada kenyataannya dilakukan secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan situasi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak memberikan jaminan yang cukup untuk terselenggaranya fungsi bank sentral yang independen. Penetapan status dan kedudukan Bank Indonesia sebagai pembantu pemerintah, ternyata membuka peluang terjadinya campur tangan dari pihak luar yang menyebabkan beberapa kebijakan diambil menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, pada tanggal 17 Mei 2000, Undang-undang No. 23 tahun 1999 ditetapkan sebagai pengganti Undang-undang No. 13 tahun 1968 yang berisi memberikan status dan kedudukan Bank Indonesia

sebagai bank sentral yang independen dan bebas dari campur tangan pihak luar termasuk pemerintah.

Kedudukan Bank Indonesia sebagai bank sentral dan bukan bank komersil menetapkan visi dan tugas Bank Indonesia. Bank Indonesia mempunyai visi yaitu menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil. Bank Indonesia juga mempunyai tugas pokok yaitu menetapkan dalam melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi bank umum.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website <http://www.bi.go.id>. Sumber data dalam Bank Indonesia diperlukan untuk memberikan data akurat yang menunjang dalam penelitian ini. Keabsahan data yang diperoleh melalui website tersebut terjamin akan keaslian dan keakuratan datanya.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian *explanatory* menggunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diteliti. Keuntungan menggunakan statistik deskriptif adalah dapat mempermudah pengamatan melalui perhitungan data, rata-rata data, dan standar deviasi, sehingga diperoleh gambaran data penelitian secara garis besar.

Nilai minimum variabel menunjukkan nilai terendah dan nilai maksimum variabel menunjukkan nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Rata-rata data atau *mean* merupakan kisaran nilai data sedangkan nilai standar deviasi atau *standart deviation* merupakan penyebaran dari suatu data terhadap rata-rata data tersebut. Ketika semakin kecil nilai standar deviasi maka nilai data akan semakin dekat tersebar dengan nilai rata-ratanya. Sebaliknya, ketika semakin besar nilai standar deviasi maka nilai data akan semakin jauh tersebar dengan nilai rata-ratanya.

Penelitian ini akan menganalisis empat variabel, yaitu Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar sebagai variabel bebas, dan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat sebagai variabel terikat. Pengukuran statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *MS Windows Excel 2010*.

Hasil perhitungan statistik deskriptif memperlihatkan statistik deskriptif dari data penelitian dimana periode pengujian data dalam penelitian ini dilakukan pada suatu periode pengamatan yang berkelanjutan (*time series*) selama 3 tahun yaitu pada bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Desember 2012. Deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Produksi Kopi Domestik**

Produksi Kopi Domestik merupakan produksi kopi yang dihasilkan oleh dalam negeri dan merupakan hasil total dari tiga

perkebunan yaitu, Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta, dan Perkebunan Rakyat. Produksi Kopi Domestik dinyatakan dalam satuan ton. Produksi Kopi Domestik dihitung dalam bulanan mulai dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Desember 2012 disajikan pada

Tabel 4.1 berikut:

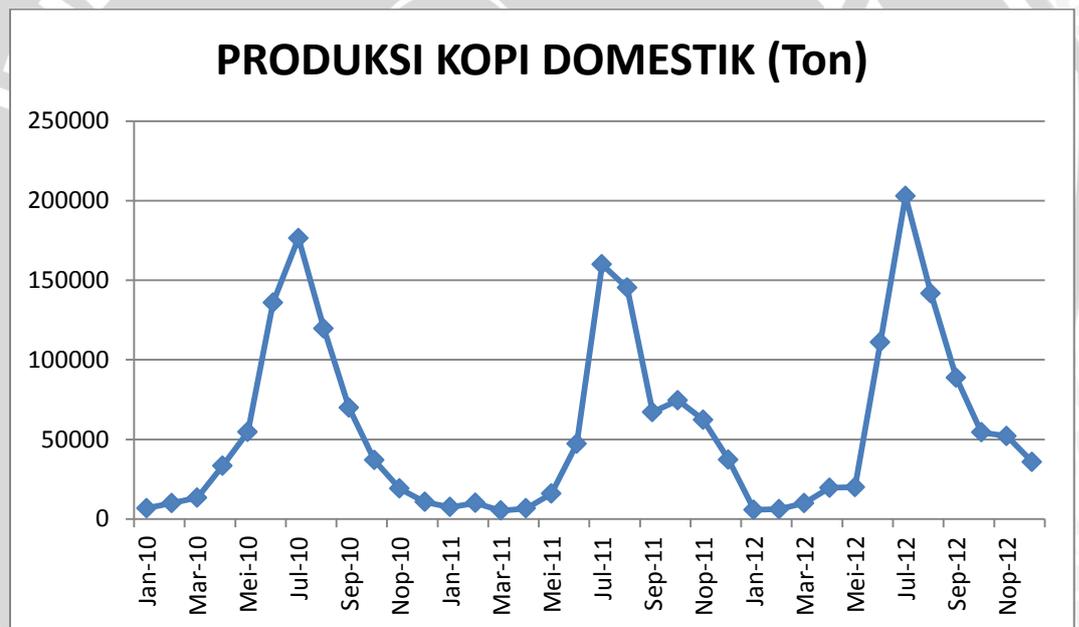
**Tabel 4.1**  
**Produksi Kopi Domestik di Indonesia Tahun 2010-2012 (dalam Ton)**

Bulan	TAHUN		
	2010	2011	2012
Januari	6.770	7.422	5.781
Februari	9.978	10.027	6.129
Maret	13.358	5.243	9.952
April	33.295	6.678	19.574
Mei	64.713	5.839	29.962
Juni	125.900	67.131	121.022
Juli	166.472	149.939	192.818
Agustus	119.721	145.278	131.789
September	79.941	67.113	88.694
Oktober	36.938	74.492	54.419
Nopember	19.052	62.287	52.121
Desember	10.662	37.181	35.849
<b>Tertinggi</b>	166.472	149.939	192.818
<b>Terendah</b>	6.770	5.243	5.781
<b>Rata-rata</b>	57.233,3	53.219,2	62.342,5
<b>Standar Deviasi</b>	54.306,2	51.947,3	59.417,7
	<b>Tertinggi</b>	<b>: 192.818</b>	
	<b>Terendah</b>	<b>: 5.243</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>: 57.598,3</b>	
	<b>Standar Deviasi</b>	<b>: 53.841,4</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik, tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Produksi Kopi Domestik di Indonesia pada bulan Januari 2010 hingga bulan Desember 2012 cenderung mengalami fluktuatif. Variabel Produksi Kopi Domestik

mengalami titik tertinggi yaitu 192.818 ton pada bulan Juli 2012, dan titik terendah yaitu 5.243 ton pada bulan Maret 2011. Nilai rata-rata variabel Produksi Kopi Domestik mulai bulan Januari 2010 hingga bulan Desember 2012 adalah 57.598,3 ton dengan nilai standar deviasi sebesar 53.841,4 ton. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai data variabel Produksi Kopi Domestik mempunyai penyebaran data yang cukup tinggi. Namun, nilai tersebut masih memiliki sebaran normal karena tidak melebihi nilai rata-ratanya.



Sumber: Badan Pusat Statistik, tahun 2013

**Gambar 4.1**

**Grafik Produksi Kopi Domestik di Indonesia Tahun 2010-2012**

Rata-rata Produksi Kopi Domestik pada tahun 2010 adalah 57.233,3 ton, kemudian pada tahun 2011 rata-rata Produksi Kopi Domestik mengalami penurunan menjadi 53.219,2 ton. Pada tahun 2012, rata-rata Produksi Kopi Domestik kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 62.342,5 ton. Lonjakan kenaikan Produksi Kopi

Domestik pada tahun 2012 ini dipicu oleh cuaca yang mendukung untuk pembungaan dan pembentukan buah kopi. Pengaruh cuaca merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat produksi kopi nasional.

Pada Gambar 4.1, terlihat bahwa Produksi Kopi Domestik terbesar terjadi pada bulan Juni, Juli dan Agustus dan puncaknya pada bulan Agustus. Hal ini terjadi karena bulan tersebut merupakan masa pembungaan dan waktu perolehan panen kopi secara serentak di Indonesia. Ketepatan waktu panen sangat berpengaruh terhadap mutu kopi yang dihasilkan. Oleh karena itu, kopi harus dipanen pada tingkat kematangan yang tepat dan dapat ditandai dengan buah yang telah berwarna terang. Sedangkan pada bulan lain yang rendah produksinya dikarenakan tanaman kopi sudah mengalami pembungaan lebih awal dan harus segera dipanen lebih awal.

#### **b. Harga Kopi Internasional**

Harga Kopi Internasional merupakan indikator harga kopi yang ditetapkan oleh *International Coffee Organization* sebagai acuan untuk harga kopi bagi produsen dan konsumen kopi diseluruh negara-negara. Harga Kopi Internasional dinyatakan dalam US *cents/pound*. Satuan US *cents/pound* merupakan satuan yang secara resmi digunakan sebagai acuan indikator harga kopi yang dipakai oleh seluruh negara. Nilai 100 *cents* sama dengan 1 dollar dan 1 *pound* sama dengan 0,0005 ton. Tetapi dalam penelitian ini dirubah ke dalam US dollar/ton agar memudahkan dalam perhitungan. Harga Kopi Internasional dihitung secara bulanan

mulai dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Desember 2012 disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

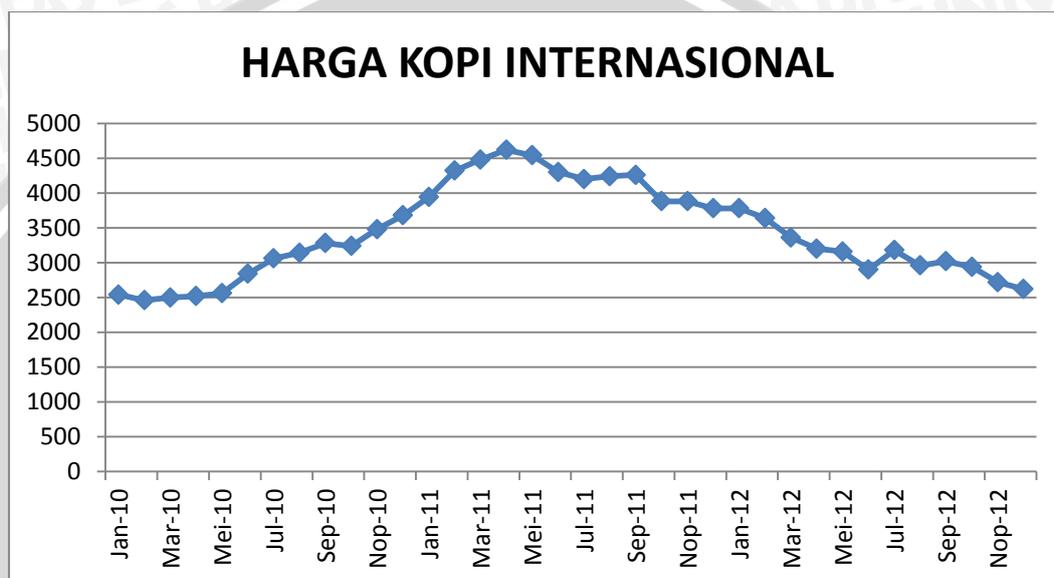
**Tabel 4.2**  
**Harga Kopi Internasional Tahun 2010-2012**  
**(dalam US Dollar/Ton)**

Bulan	TAHUN		
	2010	2011	2012
Januari	2.540	3.940	3.780
Februari	2.460	4.320	3.640
Maret	2.500	4.480	3.360
April	2.520	4.620	3.200
Mei	2.560	4.540	3.160
Juni	2.840	4.300	2.900
Juli	3.060	4.200	3.180
Agustus	3.140	4.240	2.960
September	3.280	4.260	3.020
Oktober	3.240	3.880	2.940
Nopember	3.480	3.880	2.720
Desember	3.680	3.780	2.620
<b>Tertinggi</b>	3.680	4.620	3.780
<b>Terendah</b>	2.460	3.780	2.620
<b>Rata-rata</b>	2.941,7	4.203,3	3.123,3
<b>Standar Deviasi</b>	427,9	277,8	344
	<b>Tertinggi : 4.620</b>		
	<b>Terendah : 2.460</b>		
	<b>Rata-rata : 3.422,8</b>		
	<b>Standar Deviasi : 661,8</b>		

Sumber: *International Coffee Organization (ICO)*, tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Harga Kopi Internasional cenderung mengalami fluktuatif. Variabel Harga Kopi Internasional mengalami titik tertinggi pada bulan April 2011 yaitu sebesar 4.620 US dollar/ton dan berada pada titik terendah pada bulan Februari 2010 yaitu sebesar 2.460 US dollar/ton. Nilai rata-rata variabel Harga Kopi Internasional yaitu sebesar 3.422,8 US dollar/ton dengan

nilai standar deviasi yaitu sebesar 661,8 US dollar/ton. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai data variabel Harga Kopi Internasional mempunyai penyebaran data yang rendah, yang berarti nilai data tersebut mendekati nilai rata-ratanya.



Sumber: *International Coffee Organization (ICO)*, tahun 2013

**Gambar 4.2**

**Grafik Harga Kopi Internasional oleh ICO Tahun 2010-2012**

Rata-rata Harga Kopi Internasional dari tahun 2010 hingga tahun 2012 mengalami fluktuatif. Rata-rata Harga Kopi Internasional pada tahun 2010 yaitu sebesar 2.941,7 US dollar/ton, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.203,3 US dollar/ton. Sedangkan pada tahun 2012, rata-rata Harga Kopi Internasional kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 3.123,3 US dollar/ton.

Pada Gambar 4.2 menunjukkan garis grafik yang mengalami kenaikan dan penurunan Harga Kopi Internasional. Kenaikan Harga Kopi Internasional dari tahun 2010 hingga tahun 2011 disebabkan oleh kondisi

cuaca yang buruk di Brazil. Cuaca yang buruk mengakibatkan Brazil sebagai produsen kopi terbesar di dunia mengalami penurunan produksi. Sedangkan penurunan Harga Kopi Internasional yang terjadi dari tahun 2011 hingga tahun 2012 disebabkan oleh adanya aksi spekulasi pasar akibat peningkatan harga.

### c. Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar

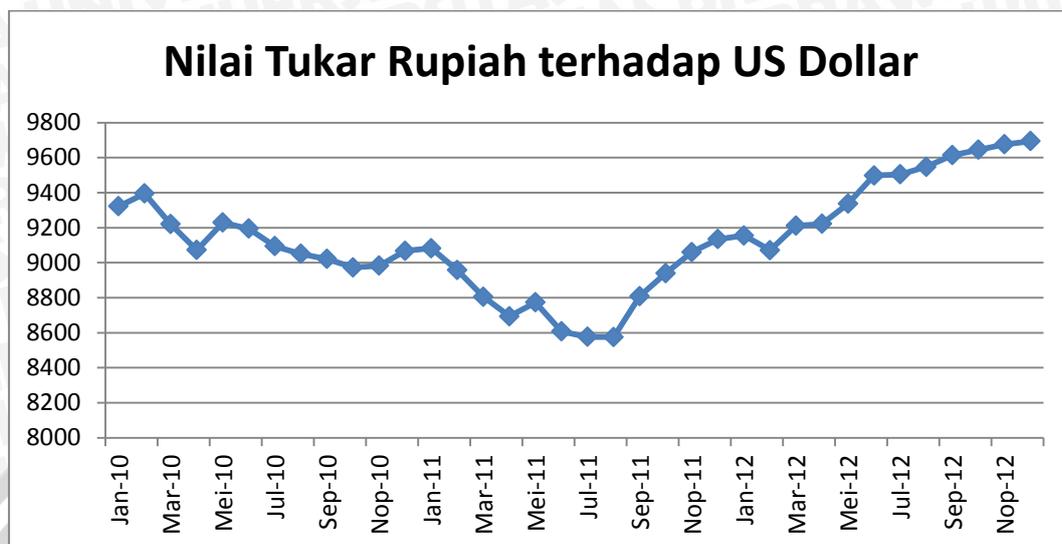
Nilai tukar (kurs) merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Data nilai tukar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang dari Indonesia (Rupiah) terhadap Amerika Serikat (US Dollar). Data yang digunakan adalah kurs tengah yaitu kurs yang disimpulkan berdasarkan hasil data kurs beli dan kurs jual. Data kurs dihitung dalam bulanan yang dicatat oleh Bank Indonesia mulai dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Desember 2012 dengan satuan rupiah per US dollar. Hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ditunjukkan pada Tabel 4.3. Berdasarkan pada Tabel 4.3, rata-rata Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar selama dari tahun 2010 hingga tahun 2012 cenderung mengalami fluktuasi. Rata-rata Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar selama tiga tahun ini yaitu sebesar Rp 9.133/ US Dollar dengan titik tertinggi terjadi pada bulan Desember 2012 yaitu Rp 9.694/US Dollar, dan titik terendah terjadi pada bulan Agustus 2011 sebesar Rp 8.575/US Dollar.

**Tabel 4.3**  
**Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar Tahun 2010-2012**  
**(dalam Rupiah)**

Bulan	TAHUN		
	2010	2011	2012
Januari	9.322	9.082	9.155
Februari	9.395	8.957	9.071
Maret	9.220	8.805	9.211
April	9.072	8.694	9.222
Mei	9.229	8.773	9.337
Juni	9.194	8.607	9.498
Juli	9.094	8.576	9.504
Agustus	9.050	8.575	9.547
September	9.021	8.809	9.614
Oktober	8.973	8.940	9.645
Nopember	8.983	9.060	9.676
Desember	9.068	9.134	9.694
<b>Tertinggi</b>	9.395	9.134	9.694
<b>Terendah</b>	8.973	8.575	9.071
<b>Rata-rata</b>	9.135	8.834	9.431
<b>Standar Deviasi</b>	135,4	199,7	221,2
	<b>Tertinggi</b>	<b>: 9.694</b>	
	<b>Terendah</b>	<b>: 8.575</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>: 9.133</b>	
	<b>Standar Deviasi</b>	<b>: 307,8</b>	

Sumber: Bank Indonesia, tahun 2013

Rata-rata nilai tukar pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 9.135/US Dollar. Pada tahun 2011 rata-rata nilai tukar rupiah mengalami apresiasi (kenaikan nilai mata uang) terhadap US dollar dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar Rp 8.834/US Dollar. Pada tahun 2012, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi (pelemahan nilai mata uang) terhadap US Dollar dari tahun sebelumnya dengan rata-rata nilai tukar rupiah yaitu sebesar Rp 9.431/US Dollar. Grafik mengenai Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dapat ditunjukkan pada Gambar 4.3.



Sumber: Bank Indonesia, tahun 2013

**Gambar 4.3**

**Grafik Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar Tahun 2010-2012**

Pada Gambar 4.3, garis kurva menunjukkan bahwa kisaran pada tahun 2012 nilai mata uang rupiah mengalami keterpurukan terhadap US dollar. Depresiasi nilai mata uang rupiah terhadap US dollar khususnya kisaran pada tahun 2012 disebabkan terguncangnya perekonomian dunia pada tahun 2012 oleh krisis ekonomi yang terjadi di Eropa. Hal ini memberikan imbas bagi negara Indonesia yang menganut sistem ekonomi terbuka sehingga nilai mata uang rupiah juga mengalami penurunan. Menyikapi atas hal ini, negara Indonesia sudah mempersiapkan strategi dalam menghadapi dampak krisis ekonomi yang terjadi Eropa dengan menciptakan kekuatan ekonomi domestik salah satunya dengan penguatan jaringan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disebut juga dengan UMKM, sehingga dapat mempertahankan nilai kurs rupiah.

#### d. Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat

Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat adalah besaran nilai ekspor kopi yang dilakukan oleh Indonesia sebagai produsen kopi kepada Amerika Serikat sebagai konsumen kopi. Data dalam variabel dependen ini menggunakan satuan ton. Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat selama tiga tahun ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat**  
**Tahun 2010-2012 (dalam Ton)**

Bulan	TAHUN		
	2010	2011	2012
Januari	650	658	528
Februari	827	975	598
Maret	1.385	575	895
April	3.153	587	1.534
Mei	6.214	1.535	1.647
Juni	13.325	6.262	10.237
Juli	15.241	11.776	16.782
Agustus	10.242	9.634	13.278
September	6.136	6.842	7.586
Oktober	3.695	4.586	5.437
Nopember	1.242	2.935	4.885
Desember	960	1.753	3.265
<b>Tertinggi</b>	15.241	11.776	16.782
<b>Terendah</b>	650	575	528
<b>Rata-rata</b>	5.255,8	4.009,8	5.556
<b>Standar Deviasi</b>	5.122,2	3.834,1	5.397,3
	<b>Tertinggi</b>	<b>: 16.782</b>	
	<b>Terendah</b>	<b>: 528</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>: 4.940,5</b>	
	<b>Standar Deviasi</b>	<b>: 4.741,5</b>	

Sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia, tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4.4, rata-rata Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat selama tiga tahun cenderung mengalami fluktuasi. Rata-rata Volume Eskpor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat selama tiga tahun adalah sebesar 4.940,5 ton. Titik tertinggi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat pada bulan Juli 2012 yaitu sebesar 16.782 ton, dan berada pada titik terendah pada bulan Januari 2012 yaitu sebesar 528 ton. Berikut adalah grafik mengenai Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.



Sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia, tahun 2013

**Gambar 4.4**  
**Grafik Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat**  
**Tahun 2010-2012**

Rata-rata Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2010 yaitu sebesar 5.255,8 ton. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011 rata-rata Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan menjadi 4.009,8 ton. Penurunan ini dilatar

belakangi oleh faktor rendahnya produktivitas dan gangguan cuaca yang ekstrem sehingga berpengaruh terhadap penurunan produksi kopi dan volume ekspor kopi. Pada tahun 2012, Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.556 ton. Kenaikan ini didorong oleh dua faktor yaitu cuaca yang mendukung produksi kopi sehingga produktivitas kopi meningkat, AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia) juga menyatakan bahwa kenaikan volume ekspor kopi dikarenakan permintaan kopi dari Indonesia ke seluruh negara meningkat.

Pada Gambar 4.4 mengenai Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2010 hingga tahun 2012 menunjukkan bahwa garis kurva tertinggi yang sangat ekstrem pada bulan Juni, Juli, dan Agustus pada tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan produksi kopi mengalami masa panen yang serentak diseluruh Indonesia. Sedangkan pada bulan lainnya terlihat bahwa Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat sangat sedikit. Hal ini dikarenakan bukan masa panen kopi sehingga produksi juga sedikit dan akan sebanding dengan volume ekspor yang sedikit pula.

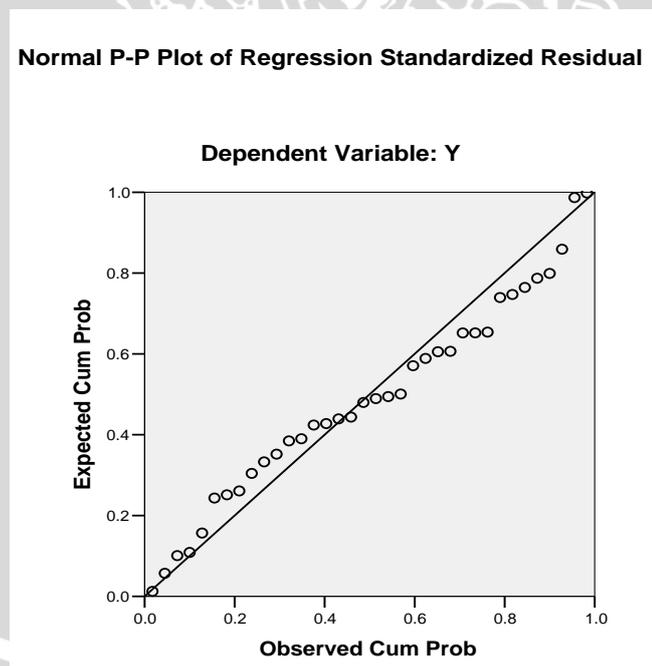
## 2. Uji Asumsi Klasik

Syarat pendugaan model regresi linear berganda yang baik adalah dengan terpenuhinya empat asumsi klasik. Pengujian empat asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Uji Asumsi

Klasik yang akan dilakukan melalui alat bantu SPSS *for Windows* dalam penelitian adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan hal yang penting dalam statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Pengujian asumsi normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) 21.0 *for Windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.5



Sumber: Lampiran 6

**Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak terpenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan pada Gambar 4.5 didapatkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW-test*). Pada tabel statistik Durbin-Watson, ditentukan bahwa untuk jumlah sampel  $n=36$ , jumlah variabel bebas  $k=3$ , dan taraf signifikan  $\alpha=5\%=0,05$ , diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,295 dan nilai  $d_U$  sebesar 1,654. Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan program SPSS 21.0 dapat dilihat pada Tabel 4.5

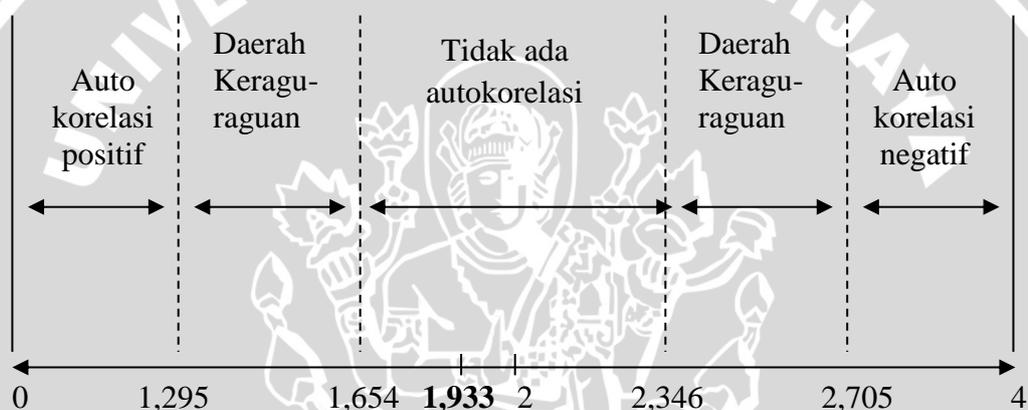
**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.933

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan batas atas dan batas bawah yang diperoleh dari tabel statistik Durbin-watson, maka daerah tidak adanya autokorelasi adalah antara  $d_U$  sampai  $4-d_U$  yaitu diantara nilai 1,654 sampai 2,346. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar 1,933 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendugaan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Posisi nilai Durbin-Watson adalah sebagai berikut:



Sumber: Lampiran 6

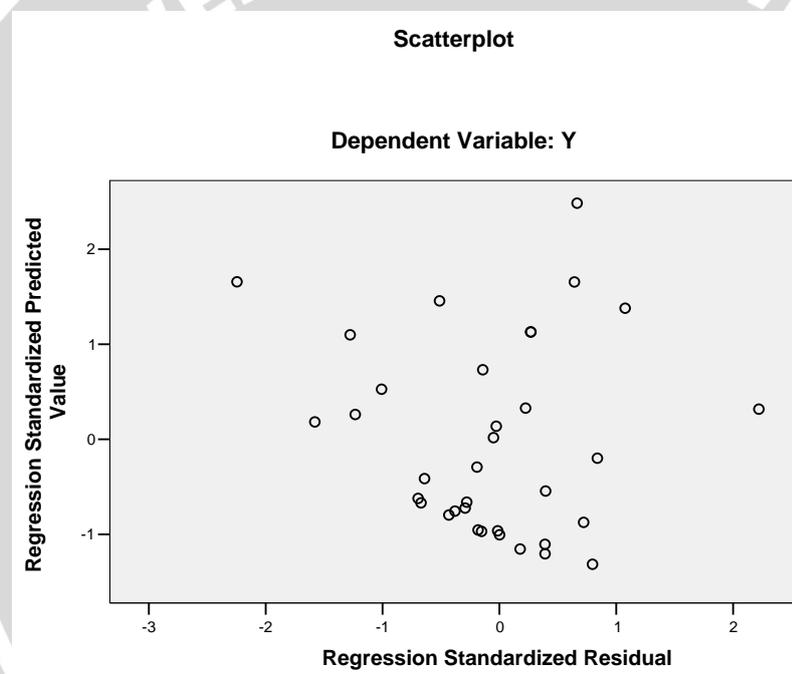
**Gambar 4.6 Hasil Uji Statistik  $d$  Durbin-Watson**

Pada Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Uji Durbin-Watson yaitu sebesar 1,933 yang terletak antara 1,654 dan 2,346. Selain itu juga menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di daerah penerimaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pendugaan model tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai

salah satu variabel bebas atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Scatterplot*, yaitu dengan melihat titik-titik grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED (*Standardized Prediction*) dengan residual yaitu SRESID (*Studentized Residual*). Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.7



Sumber: Lampiran 6

**Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada Gambar 4.7 merupakan hasil dari pengujian yang diperoleh diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat, sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

#### d. Uji Multikolienaritas

Uji Multikolienaritas digunakan untuk mengetahui tidak adanya keterkaitan atau hubungan yang kuat antar variabel bebas. Metode yang digunakan mendeteksi adanya multikolienaritas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji korelasi antar variabel bebas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolienaritas dengan menggunakan program SPSS 21.0. Hasil Uji Multikolienaritas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolienaritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.952	1.050
	X2	.634	1.578
	X3	.645	1.552

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk Produksi Kopi Domestik adalah 0,982, nilai *tolerance* nilai untuk Harga Kopi Internasional adalah 0,634, dan nilai

*tolerance* untuk Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar adalah 0,645. Keseluruhan nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut menunjukkan lebih dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa seluruh variabel bebas yang memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam pendugaan model regresi. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas, yaitu Produksi Kopi Domestik ( $X_1$ ), Harga Kopi Internasional ( $X_2$ ), Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat ( $Y$ ).

Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 diperoleh model regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Model Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-35259.4	17319.709		-2.036	.050
X1	.069	.008	.788	8.652	.000
X2	1.971	16.650	.264	2.368	.024
X3	3.234	1.705	.210	1.897	.067

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan pada Tabel 4.7 didapatkan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -35259,4 + 0,788 X_1 + 0,264 X_2 + 0,21 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**a. Koefisien Variabel X<sub>1</sub> (Produksi Kopi Domestik)**

Koefisien variabel Produksi Kopi Domestik pada persamaan adalah 0,788. Koefisien ini menunjukkan bahwa Produksi Kopi Domestik mempunyai hubungan positif terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti, apabila Produksi Kopi Domestik mengalami peningkatan 1 satuan, maka Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat sebesar 0,788 satuan dengan asumsi variabel Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila Produksi Kopi Domestik mengalami penurunan 1 satuan, maka akan menyebabkan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat juga menurun sebesar 0,788 satuan.

**b. Koefisien Variabel X<sub>2</sub> (Harga Kopi Internasional)**

Koefisien variabel Harga Kopi Internasional pada persamaan adalah 0,264. Koefisien ini menunjukkan bahwa Harga Kopi Internasional mempunyai hubungan positif terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti, apabila Harga Kopi Internasional mengalami peningkatan 1 satuan, maka Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat sebesar

0,264 dengan asumsi variabel Produksi Kopi Domestik dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila Harga Kopi Internasional mengalami penurunan 1 satuan, maka akan menyebabkan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat juga menurun sebesar 0,264 satuan.

**c. Koefisien Variabel  $X_3$  (Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar)**

Koefisien variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar pada persamaan adalah 0,21. Koefisien ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar mempunyai hubungan positif terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti, apabila Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami peningkatan 1 satuan, maka Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat sebesar 0,21 dengan asumsi variabel Produksi Kopi Domestik dan Harga Kopi Internasional dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan 1 satuan, maka akan menyebabkan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat juga menurun sebesar 0,21 satuan.

**4. Pengujian Hipotesis**

**a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel-variabel bebas yang meliputi Produksi Kopi Domestik ( $X_1$ ), Harga Kopi Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ ) terhadap variabel

terikat yaitu Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi yang digunakan nilai  $R^2$ . Berikut adalah hasil perhitungan nilai  $R^2$  dengan menggunakan SPSS 21.0 terdapat pada Tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Koefesien Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.864	.747	.724

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan pada Tabel 4.8, diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,747. Hal ini berarti bahwa 74,7% variabel Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu Produksi Kopi Domestik ( $X_1$ ), Harga Kopi Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya 25,3% variabel Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Produksi Kopi Domestik ( $X_1$ ), Harga Kopi Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ ) dengan variabel Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.864, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Produksi kopi domestik ( $X_1$ ), Harga kopi internasional ( $X_2$ ),

dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ ) dengan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,8 – 1,0. Hubungan antara variabel bebas yaitu Produksi kopi domestik ( $X_1$ ), Harga kopi internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ ) dengan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat juga akan mengalami peningkatan.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi Produksi kopi domestik ( $X_1$ ), Harga kopi internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

Pengujian hipotesis pada uji simultan ini sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$ ; Terdapat pengaruh tidak signifikan secara simultan antara variabel Produksi kopi domestik, Harga kopi internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_i \neq 0$ ; Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Produksi kopi domestik, Harga kopi internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar.

Dasar pengambilan keputusan pengukuran Uji F adalah dengan menggunakan taraf signifikan, yaitu :

- Apabila taraf signifikansi hasil  $>$  taraf signifikan yang disyaratkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Apabila taraf signifikansi hasil  $<$  taraf signifikan yang disyaratkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berikut adalah hasil Uji Simultan atau Uji F dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	588033530.129	3	196011176.7	31.543	.000 <sup>a</sup>
	Residual	198848420.760	32	6214013.149		
	Total	786881950.889	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 31,543. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 3 : db residual = 32) adalah sebesar 2,901. Karena F hitung  $>$  F tabel yaitu  $31,543 > 2,901$  atau nilai sig t ( $0,000$ )  $<$   $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Produksi Kopi Domestik ( $X_1$ ), Harga Kopi Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar ( $X_3$ )).

### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$  maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil dari Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-35259.4	17319.709		-2.036	.050
X1	.069	.008	.788	8.652	.000
X2	39.421	16.650	.264	2.368	.024
X3	3.234	1.705	.210	1.897	.067

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil Uji Parsial, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel  $X_1$  (Produksi Kopi Domestik) dengan  $Y$  (Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat) menunjukkan  $t_{\text{hitung}} = 8,652$ . Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 32) adalah sebesar 2,037. Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $8,652 > 2,037$  atau nilai sig t  $(0,000) < \alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_1$  (Produksi Kopi Domestik) terhadap  $Y$  (Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat) adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke

Amerika Serikat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Produksi Kopi Domestik atau dengan meningkatkan Produksi Kopi Domestik maka Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat akan mengalami peningkatan secara nyata.

- 2) Variabel  $X_2$  (Harga Kopi Internasional) dengan  $Y$  (Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat) menunjukkan  $t$  hitung = 2,368. Sedangkan  $t$  tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 32) adalah sebesar 2,037. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,368 > 2,037$  atau nilai sig  $t$  (0,024)  $<$   $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_2$  (Harga Kopi Internasional) terhadap  $Y$  (Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat) adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Harga Kopi Internasional atau dengan meningkatkan Harga Kopi Internasional maka Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat akan mengalami peningkatan secara nyata.
- 3) Variabel  $X_3$  (Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar) dengan  $Y$  (Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat) menunjukkan  $t$  hitung = 1,897. Sedangkan  $t$  tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 32) adalah sebesar 2,037. Karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel yaitu  $1,897 < 2,037$  atau nilai sig  $t$  (0,067)  $>$   $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_3$  (Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar) terhadap  $Y$  (Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat) adalah tidak signifikan pada

alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar atau dengan meningkatkan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar maka Volume ekspor kopi akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.

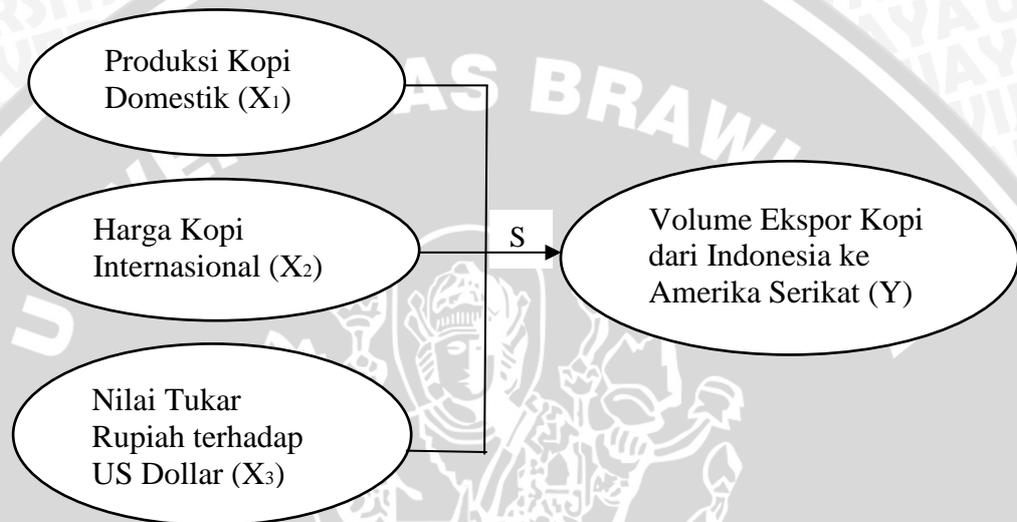
### C. Pembahasan

#### 1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 merupakan hasil perhitungan dari statistik uji simultan dan hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Diketahui bahwa Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Berdasarkan pada Uji Simultan atau Uji F, diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang diisyaratkan ( $0,000 < 0,05$ ).

Selain hasil Uji Simultan, hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar sebesar 0,747 atau 74,7%. Artinya 74,7% perubahan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh variabel Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar. Sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar

penelitian ini. Presentase koefisien determinasi dapat dikatakan kuat karena lebih dari 50%. Gambar yang menunjukkan variabel bebas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan pada Gambar 4.8.



**Keterangan:**

S = Pengaruh Simultan

**Gambar 4.8**  
**Variabel Bebas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Variabel Terikat**

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith mengenai faktor produksi, Lipsey mengenai harga komoditi, dan Teori Hecsher dan Ohlin (H-O) mengenai rasio harga tiap negara terhadap penawaran dan volume ekspor. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh peneliti Nugroho (2001), peneliti Anggraini (2006) dan peneliti Widayanti (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara produksi domestik, harga internasional, dan nilai tukar Rupiah terhadap US dollar terhadap volume ekspor

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis 2 merupakan hasil perhitungan dari statistik uji parsial. Gambar yang menunjukkan setiap variabel bebas yaitu Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dapat ditunjukkan pada Gambar 4.9.



**Gambar 4.9**  
**Variabel Bebas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat**

Penjelasan setiap variabel terikat berpengaruh signifikan maupun tidak signifikan secara parsial dapat dijelaskan, sebagai berikut:

**a. Pengaruh Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat**

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa Produksi Kopi Domestik secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan 0,000 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat secara parsial dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith mengenai Teori Keunggulan Absolut yang membuktikan bahwa semakin tinggi produksi akan mengakibatkan tingginya volume ekspor. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu Nugroho (2001) yang menyatakan bahwa produksi udang domestik sebagai variabel bebas dan membuktikan bahwa produksi udang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor di Jepang dan di Amerika Serikat. Kaitannya peneliti ini dengan penelitian terdahulu Nugroho (2001) adalah sama-sama dalam hal produksi domestik yaitu mempunyai pengaruh terhadap volume ekspor.

### **b. Pengaruh Harga Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat**

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa Harga Kopi Internasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan 0,024 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat secara parsial dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lipsey (1995:125), yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin banyak. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa harga kopi dunia sebagai variabel bebas dan membuktikan bahwa harga kopi dunia mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian yang serupa juga diperoleh dari peneliti Widayanti (2009) yang menyatakan bahwa harga kopi di pasar internasional berhubungan positif dengan kuantitas ekspor Kopi dari Indonesia.

### c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan 0,067 lebih dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat secara parsial ditolak. Hal ini karena Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat lebih dipengaruhi oleh Harga Kopi Internasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Hecsher dan Ohlin (H-O) yang membuktikan bahwa rasio harga dari masing-masing negara berpengaruh terhadap volume ekspor. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Anggraini (2006) dan Widayanti (2009) yang juga menggunakan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai tukar. Hubungan tidak signifikan ini disebabkan karena tingginya penawaran ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dan faktor Harga Kopi Internasional lebih berpengaruh daripada

Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar, sehingga nilai tukar rupiah terhadap US dollar tidak mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Berdasarkan besarnya koefisien yaitu 3,234. Artinya bahwa apabila variabel lain dianggap tetap maka setiap kenaikan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar 1% maka akan terjadi peningkatan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 3,234%. Hal ini karena Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat lebih dominan dipengaruhi oleh Harga Kopi Internasional.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat mulai dari periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2012 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh bersama antara Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
2. Variabel Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar memiliki pengaruh sebesar 74,7% terhadap perubahan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memiliki hasil sebesar 0,747. Sedangkan sisanya sebesar 0,253 atau 25,3% perubahan Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,024 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
5. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,067 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini karena Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat lebih dominan dipengaruhi oleh Harga Kopi Internasional.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi eksportir kopi dari Indonesia, perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan eksportir kopi dari Indonesia dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari produksi kopi, karena variabel Produksi Kopi Domestik mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi volume ekspor kopi, diantaranya yaitu dengan peningkatan luas lahan untuk penanam kopi serta penambahan mutu dan kualitas dalam pengolahan biji kopi secara konsisten sehingga volume ekspor kopi akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Volume Ekspor Kopi diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain di luar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.
3. Kegiatan ekspor kopi ke luar negeri dalam bisnis internasional memberikan berbagai dampak bagi Indonesia yaitu menambah devisa negara, memperluas lapangan pekerjaan, dan memperluas pasar bagi produk Indonesia, serta memperkenalkan produk negeri yang berkualitas di kancah internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat. *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Arief, Sritua. 2006. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI Press
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2004. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Baldwin, Robert. 2005. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi*. Terjemahan oleh St. Dianjung. Jakarta: Bina Aksara
- Budiono. 2001. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Diadit Media
- Bungin, M. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana
- Nicholson, Walter. 1995. *Teori Ekonomi Mikro I*. Terjemahan oleh Deliarnov. Jakarta: Rajawali
- Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian. 2014. *Statistik Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kopi di Indonesia Menurut Pengusahaan*. Jakarta
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, N. Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Sumarno Zain. Edisi Pertama.. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Sumarno Zain. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan oleh M. Jullius A. Edisi Ketiga. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Hady, Handy. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Irham dan Yogi. 2003. *Ekspor di Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Binaman
- Jhingan, M.L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D. Guritno. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D. Guritno. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perdagangan Indonesia. 2013. *Volume dan Nilai Ekspor Kopi dari Indonesia ke-10 Besar Negara Tujuan*. Jakarta
- Kotler, Philip. 2001. *Dasar-dasar Pemasaran*. Terjemahan oleh Drs. Alexander Sindoro. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks
- Lindert, P.H. 1993. *Ekonomi Internasional*. Terjemahan oleh Agustinus Subekti. Jakarta: Erlangga
- Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Mikroekonomi*. Terjemahan oleh A. Jaka Wasana, Kibrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Terjemahan oleh Imam Nurmawan. Edisi Pertama. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2006. *Principles of Economic. Pengantar Ekonomi Makro*. Terjemahan oleh Chriswan Sungkono. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Marius, P. Angipora. 1999. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Edisi Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nugroho. 2001. Permintaan ekspor tuna dan udang Indonesia di Jepang dan Amerika Serikat. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Pracoyo, Kuwaningsih. Pracoyo, Antor. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Grasindo
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Terjemahan oleh Haris Munandar. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga

- Samuelson, P.A. 1995. *Mikro Ekonomi*. Terjemahan oleh Haris Munandar Burhan Wisubarata, Eko Wydiatmoko. Edisi Keempatbelas. Jakarta: PT. Erlangga
- Santoso, B. 1999. Pendugaan Fungsi Keuntungan dan Skala Usaha pada Usahatani Kopi Rakyat di Lampung. *Jurnal Agro Ekonomi* 6 (1&2): hal 29-31. Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi (Ed). 2006. *Metode Penelitian Survai*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES
- Siswoputranto, P.S. 1993. *Kopi Internasional dan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 1994. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Todaro, Michael. 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan oleh Haris Munandar. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Triyoso, Bambang. 2004. Analisis Kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN". *Tesis*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- U.S Census Bureu. 2013. *Annual Social and Economic Supplements*. Amerika
- Widayanti, Sri. 2009. Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Tesis*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian dan Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial*. Malang: UMM Press

## Lampiran 1

**Produksi Kopi Domestik Periode Januari 2010 – Desember 2012**  
(dalam Ton)

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Produksi Kopi Domestik (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Log n</b>
2010	Januari	6.770	3,83
	Februari	9.978	4,00
	Maret	13.358	4,13
	April	33.295	4,52
	Mei	64.713	4,81
	Juni	125.900	5,10
	Juli	166.472	5,22
	Agustus	119.721	5,08
	September	79.941	4,90
	Oktober	36.938	4,57
	Nopember	19.052	4,28
	Desember	10.662	4,03
2011	Januari	7.422	3,87
	Februari	10.027	4,00
	Maret	5.243	3,72
	April	6.678	3,82
	Mei	5.839	3,77
	Juni	67.131	4,83
	Juli	149.939	5,18
	Agustus	145.278	5,16
	September	67.113	4,83
	Oktober	74.492	4,87
	Nopember	62.287	4,79
	Desember	37.181	4,57
2012	Januari	5.781	3,76
	Februari	6.129	3,79
	Maret	9.952	4,00
	April	19.574	4,29
	Mei	29.962	4,48
	Juni	121.022	5,08
	Juli	192.818	5,29
	Agustus	131.789	5,12
	September	88.694	4,95
	Oktober	54.419	4,74
	Nopember	52.121	4,72
	Desember	35.849	4,55

Sumber: Badan Pusat Statistik, tahun 2013

## Lampiran 2

**Harga Kopi Internasional Periode Tahun 2010-2012**  
(dalam US Dollar/Ton)

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Harga Kopi Internasional (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Log n</b>
2010	Januari	2.540	2,10
	Februari	2.460	2,09
	Maret	2.500	2,10
	April	2.520	2,10
	Mei	2.560	2,11
	Juni	2.840	2,15
	Juli	3.060	2,18
	Agustus	3.140	2,20
	September	3.280	2,21
	Oktober	3.240	2,21
	Nopember	3.480	2,24
	Desember	3.680	2,26
2011	Januari	3.940	2,29
	Februari	4.320	2,33
	Maret	4.480	2,35
	April	4.620	2,36
	Mei	4.540	2,36
	Juni	4.300	2,33
	Juli	4.200	2,32
	Agustus	4.240	2,33
	September	4.260	2,33
	Oktober	3.880	2,29
	Nopember	3.880	2,29
	Desember	3.780	2,28
2012	Januari	3.780	2,28
	Februari	3.640	2,26
	Maret	3.360	2,23
	April	3.200	2,20
	Mei	3.160	2,20
	Juni	2.900	2,16
	Juli	3.180	2,20
	Agustus	2.960	2,17
	September	3.020	2,18
	Oktober	2.940	2,17
	Nopember	2.720	2,13
	Desember	2.620	2,12

Sumber: *International Coffee Organization (ICO)*, tahun 2013

## Lampiran 3

**Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar Tahun 2010-2012  
(dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (X<sub>3</sub>)</b>	<b>Log n</b>
2010	Januari	9.322	3,97
	Februari	9.395	3,97
	Maret	9.220	3,96
	April	9.072	3,96
	Mei	9.229	3,97
	Juni	9.194	3,96
	Juli	9.094	3,96
	Agustus	9.050	3,96
	September	9.021	3,96
	Oktober	8.973	3,95
	Nopember	8.983	3,95
	Desember	9.068	3,96
2011	Januari	9.082	3,96
	Februari	8.957	3,95
	Maret	8.805	3,94
	April	8.694	3,94
	Mei	8.773	3,94
	Juni	8.607	3,93
	Juli	8.576	3,93
	Agustus	8.575	3,93
	September	8.809	3,94
	Oktober	8.940	3,95
	Nopember	9.060	3,96
	Desember	9.134	3,96
2012	Januari	9.155	3,96
	Februari	9.071	3,96
	Maret	9.211	3,96
	April	9.222	3,96
	Mei	9.337	3,97
	Juni	9.498	3,98
	Juli	9.504	3,98
	Agustus	9.547	3,98
	September	9.614	3,98
	Oktober	9.645	3,98
	Nopember	9.676	3,99
	Desember	9.694	3,99

Sumber: Bank Indonesia, tahun 2013

## Lampiran 4

**Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat  
Tahun 2010-2012 (dalam Ton)**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y)</b>	<b>Log n</b>
2010	Januari	650	2,81
	Februari	827	2,92
	Maret	1.385	3,14
	April	3.153	3,50
	Mei	6.214	3,79
	Juni	13.325	4,12
	Juli	15.241	4,18
	Agustus	10.242	4,01
	September	6.136	3,79
	Oktober	3.695	3,57
	Nopember	1.242	3,09
	Desember	960	2,98
2011	Januari	658	2,82
	Februari	975	2,99
	Maret	575	2,76
	April	587	2,77
	Mei	1.535	3,19
	Juni	6.262	3,80
	Juli	11.776	4,07
	Agustus	9.634	3,98
	September	6.842	3,84
	Oktober	4.586	3,66
	Nopember	2.935	3,47
	Desember	1.753	3,24
2012	Januari	528	2,72
	Februari	598	2,78
	Maret	895	2,95
	April	1.534	3,19
	Mei	1.647	3,22
	Juni	10.237	4,01
	Juli	16.782	4,22
	Agustus	13.278	4,12
	September	7.586	3,88
	Oktober	5.437	3,74
	Nopember	4.885	3,69
	Desember	3.265	3,51

Sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia, tahun 2013

## Lampiran 5 Analisis Regresi Linear Berganda

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4940.5556	4741.55475	36
X1	57598.33	53841.41474	36
X2	169.0833	31.79342	36
X3	9133.5278	307.82523	36

#### Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.837	.254	.100
	X1	.837	1.000	.141	.055
	X2	.254	.141	1.000	-.580
	X3	.100	.055	-.580	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.068	.281
	X1	.000	.	.206	.376
	X2	.068	.206	.	.000
	X3	.281	.376	.000	.
N	Y	36	36	36	36
	X1	36	36	36	36
	X2	36	36	36	36
	X3	36	36	36	36

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35259.4	17319.709		-2.036	.050
	X1	.069	.008	.788	8.652	.000
	X2	39.421	16.650	.264	2.368	.024
	X3	3.234	1.705	.210	1.897	.067

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik Regresi

Model Summary<sup>b</sup>

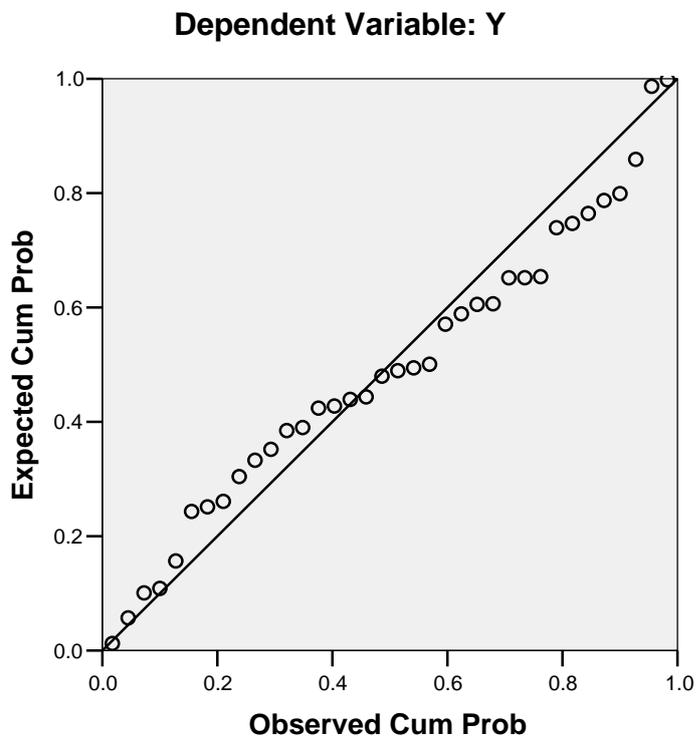
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 <sup>a</sup>	.747	.724	2492.79224	1.933

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

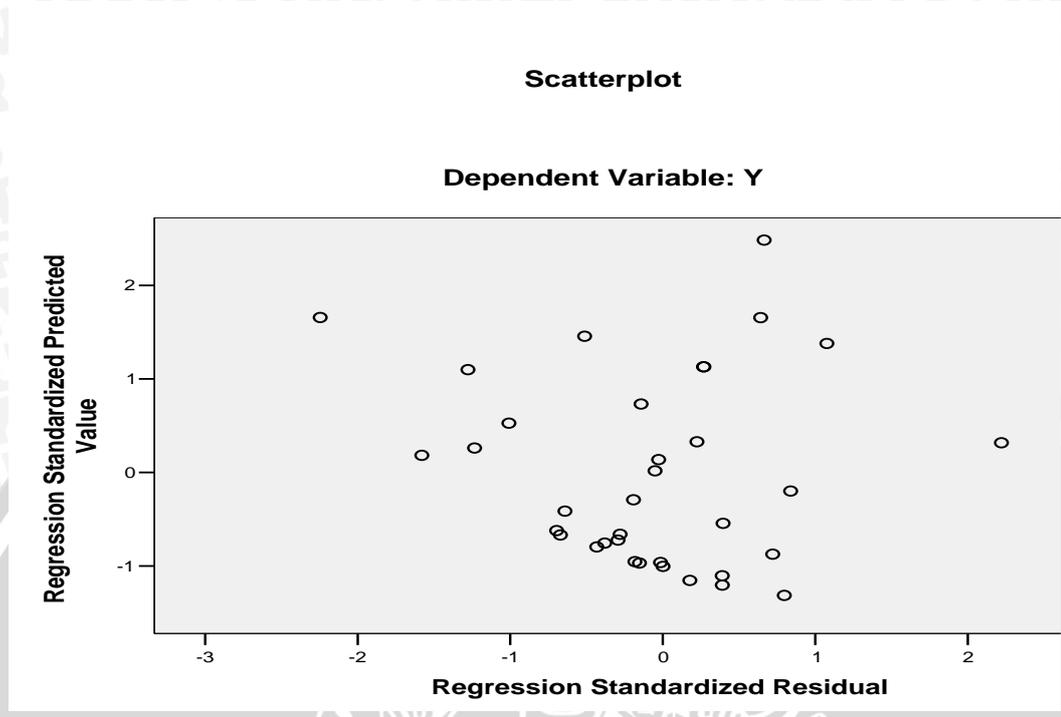
b. Dependent Variable: Y

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.952	1.050
	X2	.634	1.578
	X3	.645	1.552

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lanjutan Lampiran 6



## Lampiran 7 Pengujian Hipotesis

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 <sup>a</sup>	.747	.724	2492.79224	1.933

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	588033530.129	3	196011176.7	31.543	.000 <sup>a</sup>
	Residual	198848420.760	32	6214013.149		
	Total	786881950.889	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35259.4	17319.709		-2.036	.050
	X1	.069	.008	.788	8.652	.000
	X2	39.421	16.650	.264	2.368	.024
	X3	3.234	1.705	.210	1.897	.067

a. Dependent Variable: Y

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.952	1.050
	X2	.634	1.578
	X3	.645	1.552

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Edo Soviandre  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 26 Oktober 1991  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Setono VII/7, Kota Kediri  
 Telepon : +62-89668874768  
 E-mail : edosoviandre@gmail.com

**1. Pendidikan Formal**

Tahun	Pendidikan
2010-present	S-1 Bisnis Internasional, Universitas Brawijaya
2007-2010	SMA Negeri 7 Kediri
2004-2007	SMP Negeri 1 Kediri
1998-2004	SDI Al-Huda
1997-1998	TK Al-Huda

**2. Pendidikan Non Formal**

Tahun	Pendidikan
2007	EF English Course
2008	Information Technology Course
2010	Art Design Course

**3. Pengalaman Organisasi**

Tahun	Jabatan	Kegiatan
2012-2014	2nd Winner of Tourism Ambassador at Malang District	Assist Mr. Rendra Krisna as Regents of Malang district in "International Etape competition" tour de java which followed by 120 foreign people.  Making events to promote Tour Places in Malang District.
2011	As a Member of Bussiness Owner School at Malang	Learning and sharing about bussiness and how to develop our bussiness.